

**IMPLEMENTASI PENYULUHAN PROGRAM KELUARGA
HARAPAN (PKH) DALAM MEWUJUDKAN
KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DESA KASIYAN
KECAMATAN SUKOLILO KABUPATEN PATI**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Jurusan Bimbingan dan Penyuluh Islam

Disusun Oleh :

Neli Indah Wahyuni

1601016156

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2023

NOTA PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp. : 5 (lima) eksemplar
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth,
Ketua Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan
Islam
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Walisongo Semarang
Di Semarang

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa naskah skripsi saudara:

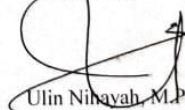
Nama : NELI INDAH WAHYUNI
NIM : 1601016156
Jurusan : Bimbingan dan Penyuluhan Islam
Judul : IMPLEMENTASI PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH)
DALAM MEWUJUDKAN KESEJAHTERAAN
MASYARAKAT DI DESA KASIYAN KECAMATAN
SUKOLOLO PATI

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan. Demikian atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Semarang, 12 Juni 2023

Pembimbing



Ulin Nihayah, M.Pd.I

NIP.198807022018012001

PENGESAHAN SKRIPSI

IMPLEMENTASI PENYULUHAN PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH)
DALAM MEWUJUDKAN KESEJAHTERAN MASYARAKAT DESA KASIYAN
KECAMATAN SUKOLILO KABUPATEN PATI

Oleh

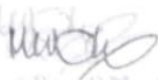
Neli Indah Wahyuni

1601016156

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 27 Juni 2023 dan dinyatakan lulus
memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

Ketua Dewan Penguji
Ketua Dewan Penguji



Prof. Dr. Ali Murtadho, M.Pd.
NIP. 496908181995031001

Penguji I
Penguji I



H. Mahmudah, S. Ag, M.Pd
NIP. 197011291998032001

Sekretaris Dewan Penguji



Ulin Nihayah, M.Pd.I
NIP. 198807022018012001


Penguji II



Ayu Faiza Algifahmy, M.Pd.
NIP. 199107112019032018

Mengetahui,

Pembimbing



Ulin Nihayah, M.Pd.I
NIP. 198807022018012001

Disahkan oleh
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Pada, 27 Juni 2023



Prof. Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag
NIP. 97204102001121003

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan didalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi dilembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penelitian maupun yang belum/tidak diterbitkan. Sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 20 Juni 2023



Neli Indah Wahyuni

1601016156

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamiin

Segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan kasih sayangnya berupa rahmat, hidayah dan ridha-Nya yang telah diberikan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “**Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) dalam Mewujudkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Kasiyan Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati**” dengan baik dan tanpa halangan yang berarti. Sholawat dan salam selalu tercurahkan kepada Baginda Nabi Agung Muhammad SAW, beserta keluarga dan para sahabat. Semoga melalui bimbingan dan risalah yang telah disampaikan dapat memberikan syafa'at bagi kita semua baik didunia khususnya di akhirat nanti.

Kemudian dengan terselesainya skripsi ini, penulis menyadari adanya kekurangan dalam proses pembuatan skripsi ini. Sehingga selama penyusunan, penulis mendapatkan banyak dukungan, bantuan, bimbingan serta motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Rektor UIN Walisongo Semarang, Prof. Dr.Imam Taufiq, M.Ag beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan dan dukungan kepada penulis dalam mengenyam pendidikan dan menyelesaikan tugas akhir ini.
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, Prof. Dr. Ilyas Supena, M.Ag. yang selalu memberikan dukungan dan motivasi kepada seluruh mahasiswa.
3. Dr. Ema Hidayanti, S.Sos.I, M.Si, selaku ketua Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam dan Ibu HJ. Widayat Mintarsih, M.Pd, selaku sekretaris Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam yang telah memberikan izin dan memfasilitasi dalam penulisan karya ilmiah ini.
4. Ibu Ulin Nihayah, M.Pd.I selaku wali studi sekaligus pembimbing dalam penelitian skripsi ini, yang telah sabar dan ikhlas dalam mendedikasikan waktu, pikiran, dan tenaga dalam memberikan bimbingan, pengarahan, dan motivasi kepada penulis.

5. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan ilmu, pengalaman, serta bimbingan sehingga penulis dapat menerapkan ilmu yang diberikan ke dalam penelitian ini.
6. Kepala Desa Kasiyan, Bapak Rumaji yang telah memberikan ijin penulis untuk melakukan penelitian di Desa Kasiyan.
7. Pendamping PKH, Prima Suci Maharani, S.IP., M.Sos yang bersedia menjadi narasumber dalam terlaksananya penelitian ini.
8. Seluruh anggota KPM Desa Kasiyan yang telah bersedia menjadi narasumber dalam penelitian ini.
9. Kedua orang tua penulis, Nurhidayati dan Mudoso, yang selalu memberikan kasih sayang, doa, nasehat, serta atas kesabarannya yang luar biasa dalam setiap langkah hidup penulis, yang merupakan anugrah terbesar dalam hidup. Penulis berharap menjadi anak yang dapat dibanggakan.
10. Kakak tercinta penulis, Fitriyana Dewi dan Rofiatun yang telah memberikan dukungan baik secara fisik, mental, dan spiritual bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Teman-teman seperjuangan Bimbingan Penyuluh Islam 2016 yang selalu memberikan doa, dan menjadi teman berjuang diperkuliahan dari awal sampai akhir studi.

Rasa syukur tak terhingga kepada seluruh pihak baik keluarga, dosen, guru, sahabat dan teman-teman yang telah memberikan dukungan penuh dalam menyusun skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas kebaikannya dengan balasan yang lebih baik lagi. Dalam penulisan skripsi penulis menyadari banyak kekurangan baik dalam segi penyusunan, isi, Teknik penulisan karena keterbatasan ilmu yang peneliti miliki. Dengan kerendahan hati peneliti memohon maaf atas segala kekurangan dalam skripsi ini, karena sejatinya kesempurnaan hanyalah milik Allah SWT.

Oleh karena itu, dengan ketulusan hati peneliti mengharapkan kritik dan saran bagi pembaca demi perbaikan skripsi ini. Semoga penulisan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua dan pembaca umumnya.

Semarang, 20 Juni 2023
Penulis,

Neli Indah Wahyuni
NIM 1601016156

PERSEMBAHAN

Karya tulis ini, penulis persembahkan kepada :

1. Kedua orang tua yang begitu luar biasa meridhai dan mendukung pendidikan penulis yang selalu mendoakan yang terbaik bagi penulis. Semoga kasih sayang dan ridha Allah SWT senantiasa menyertai orang tua penulis.
2. Orang-orang yang secara ikhlas memberikan dukungan, menemani, dan mendoakan penulis, orang-orang yang meluangkan waktu dan mempunyai niat baik bagi penulis.
3. Almamater tercinta program pendidikan Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang memberikan kesempatan dan fasilitas penulis dalam menimba ilmu
4. Penulis persembahkan pula untuk diri sendiri yang senantiasa bekerja keras, berfikir positif, dan membagi waktu dengan seefisien mungkin hingga terselesaikan skripsi ini.

MOTTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۖ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۖ

فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai dari suatu urusan, kerjakanlah dengan sungguh-sungguh urusan yang lain, dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap” (Al-Insyirah, 6-8).

ABSTRAK

Neli Indah Wahyuni (1601016156) Implementasi Penyuluhan Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Mewujudkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Kasiyan Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati : Program Strata 1 Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang 2023.

Indonesia adalah salah satu Negara yang sedang berkembang, hal ini menjadikan Indonesia seringkali dihadapkan banyak persoalan yang rumit seperti kemiskinan yang disebabkan oleh tingginya jumlah penduduk, pendidikan yang tidak berkualitas dan tingkat kriminalitas yang tinggi. Untuk meminimalisir adanya permasalahan kemiskinan, salah satunya yaitu program yang berbasis bantuan sosial yang dikeluarkan oleh pemerintah berupa Program Keluarga Harapan (PKH). Berbagai permasalahan kesejahteraan yang muncul pada masyarakat seperti menurunnya tingkat ekonomi, meningkatnya masalah sosial, menurunnya kualitas kesehatan, dan meningkatnya kriminalitas. Salah satu permasalahan dari kesejahteraan adalah masih banyak banyak warga negara yang belum terpenuhi hak kebutuhan dasarnya seperti, masyarakat yang tidak menjalani hidup secara layak dan bermartabat, kurangnya kesempatan untuk memperoleh akses pendidikan dan kesehatan, rendahnya kemampuan untuk menyampaikan aspirasi, dan kurangnya jaminan ketidakberdayaan sehingga menyebabkan kondisinya sangat miskin.

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif, dimana peneliti ingin mengetahui bagaimana gambaran Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat Desa Kasiyan Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati serta bagaimana peran penyuluh dalam melaksanakan penyuluhan PKH tersebut. Data yang digunakan meliputi data sumber primer dan sekunder. Teknik Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian menggambarkan rangkaian pelaksanaan PKH di Desa Kasiyan Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati sudah berjalan sesuai prosedur yang ada namun belum maksimal. Kegiatan yang dilakukan oleh penyuluh PKH dalam pelaksanaan programnya berupa pemberian inovasi (ilmu baru) berupa inovasi penggunaan internet dalam bidang usaha kelompok masyarakat dan pemberdayaan masyarakat berupa pelatihan kewirausahaan . Selain itu terdapat strategi dalam upaya penyuluhan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dilakukan melalui metode dakwah dalam penyuluhan diantaranya: 1) Metode dakwah Al- Maudzoh Hasanah dengan nasihat materi pentingnya pendidikan dan kesehatan. 2) Metode dakwah Bil Hikmah dengan partisipasi KPM pada program PKH. 3) Metode Dakwah Al-Mujadalah diskusi pemecahan masalah program PKH. Penyuluhan dilakukan dengan cara tatap muka secara berkelompok dengan memanfaatkan media audio, laptop, poster, modul, buku, serta media sosial. Sasarannya adalah KPM diantaranya aspek bidang pendidikan dan kesehatan. Dampak dari hasil penyuluhan adalah tingkat pemahaman berbeda, terbantu dari segi ekonomi, kesehatan, dan pendidikan.

Kata Kunci : *Penyuluhan, Kesejahteraan, dakwah, Program Keluarga Harapan (PKH).*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR	v
PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Tinjauan Pustaka	6
F. Metode Penelitian	9
G. Sistematika Penelitian	14
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pengertian Dakwah	16
B. Penyuluh	
1. Pengertian Penyuluh	17

2. Tujuan Penyuluh	18
3. Tugas dan Peran Penyuluh	19
4. Prinsip Penyuluh.....	21
5. Kegiatan dalam Penyuluhan.....	21
6. Tahap Difusi Inovasi Penyuluhan.....	24
7. Karakteristik Difusi Inovasi Penyuluhan.....	25
8. Landasan Pelaksanaan Penyuluhan	28
C. Program Keluarga Harapan (PKH)	
1. Pengertian PKH	32
2. Tujuan Program Harapan (PKH)	32
D. Kesejahteraan Sosial	
1. Pengertian Kesejahteraan Sosial	33
2. Indikator Kesejahteraan Sosial	35
3. Upaya Mewujudkan Kesejahteraan Sosial	36
BAB III GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Desa Kasiyan	38
B. Profil Dan Kegiatan PKH Desa Kasiyan	42
C. Kegiatan Program Keluarga Harapan (PKH)	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Analisis Kegiatan Dalam Penyuluhan	63
B. Analisis Tahapan Penyuluhan	65
C. Analisis Metode Penyuluhan	67
PENUTUP	
A. Kesimpulan	70
B. Saran	70
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia adalah salah satu Negara yang sedang berkembang, hal ini menjadikan Indonesia seringkali dihadapkan banyak persoalan yang rumit seperti kemiskinan yang disebabkan oleh tingginya jumlah penduduk, pendidikan yang tidak berkualitas dan tingkat kriminalitas yang tinggi. Kebutuhan masyarakat akan sandang, pangan dan papan menjadi salah satu tugas negara dan pemerintah untuk memenuhinya. Kewajiban dalam memenuhi kebutuhan di atas terdapat pada pembukaan UUD Nomor 11 Tahun 2009 tentang kesejahteraan sosial bahwa negara mempunyai tanggung jawab untuk melindungi segenap bangsa Indonesia dan memajukan kesejahteraan umum dalam rangka mewujudkan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Kesejahteraan merupakan permasalahan yang dihadapi oleh banyak negara. Salah satu permasalahan dari kesejahteraan adalah masih banyak banyak warga negara yang belum terpenuhi hak kebutuhan dasarnya seperti, masyarakat yang tidak menjalani hidup secara layak dan bermartabat, kurangnya kesempatan untuk memperoleh akses pendidikan dan kesehatan, rendahnya kemampuan untuk menyampaikan aspirasi, dan kurangnya jaminan ketidakberdayaan sehingga menyebabkan kondisinya sangat miskin.¹

Program Keluarga Harapan (PKH) adalah salah satu program pemerintah Indonesia yang bertujuan untuk mengentaskan kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Program ini memiliki sasaran utama yaitu keluarga miskin dan rentan yang ada di Indonesia. Program Keluarga Harapan (PKH)

¹ Huzaipa, “Evaluasi Kebijakan Program Keluarga Harapan di Kecamatan Sigibiromaru Kabupaten Sigi “, *Jurnal Katalogis2* no.7 (2014): h.158

menjadi salah satu bagian penting dalam upaya penurunan angka kemiskinan yang ditetapkan oleh pemerintah Indonesia mulai tahun 2007.

Berdasarkan data dari jumlah penerima PKH seluruh Kabupaten Pati, Kecamatan Sukolilo adalah wilayah yang paling banyak jumlah penerima PKH nya yaitu 4.568 KPM. Dan Desa Kasiyan termasuk ada di dalamnya dengan jumlah penerima bantuan tersebut sekitar 280 KPM.

Pada Tahun 2021 bantuan sosial Program Keluarga Harapan (PKH) terbagi menjadi beberapa jenis, yaitu Bantuan Tetap untuk Setiap Keluarga Reguler sejumlah Rp 550.000,- pertahun dan dan PKH AKSES sejumlah Rp. 1.000.000,- pertahun. Sedangkan Bantuan Komponen untuk setiap jiwa dalam Keluarga PKH, diantaranya yaitu ibu hamil sejumlah Rp 2.400.00,- . Anak usia dini/balita sejumlah Rp 2.400.000,-. Anak SD/ sederajat sejumlah Rp 90.000,-. Anak SMP/ sederajat sejumlah Rp 1.500.000,-. Anak SMA/ sederajat sejumlah Rp.2.000.000,-. Penyandang Disabilitas sejumlah Rp 2.400.000,-. Dan lanjut usia sejumlah Rp 2.400.000,-.²

Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati memiliki 13 Penyuluh PKH yang salah satunya bertugas di Desa Kasiyan. Penyuluh PKH Desa Kasiyan mendampingi 280 Keluarga Penerima Manfaat (KPM) yang termasuk dalam kategori keluarga kurang mampu. Selama ini antusias masyarakat peserta PKH sangat tinggi dilihat dari semangat masyarakat menghadiri pertemuan yang dilakukan setiap bulannya yang dipimpin oleh penyuluh PKH tiap Desa. Upaya peningkatan kesejahteraan sosial yang dilakukan oleh pemerintah melalui kemensos pada program keluarga harapan (PKH), salah satunya pada masyarakat Desa Kasiyan, yang dilakukan oleh penyuluh PKH yakni dengan memberikan bimbingan, arahan, himbuan dan edukasi sesuai materi terkait dengan Pengembangan Keluarga Penerima Manfaat yang terangkum dalam FDS (Family Development Session) bagi Keluarga Penerima Manfaat PKH. Sebagai mediator jika ada masalah dalam pencairan bantuan atau masalah yang lain antara Keluarga Penerima Manfaat PKH dengan

² KEMENSOS. "Program Keluarga Harapan". Diakses pada 15 Februari 2023 (07.40 WIB). <https://pusdatin.kmsos.go.id/program-keluarga-haapan-pkh>

pihak Bank atau pihak ketiga lainnya yang bertujuan sebagai bantuan terhadap individu maupun kelompok guna mensejahterakan hidupnya.³

Pelaksanaan program ini termasuk dalam penyuluhan sosial, karena dalam pelaksanaannya tak luput dari membutuhkan pendamping. Pendamping PKH melakukan penyuluhan kepada KPM (Keluarga Penerima Manfaat), karena dalam fenomena pemberian bantuan ini biasanya terjadi beberapa problem, seperti merasa bahwa bantuan yang diberikan masih salah sasaran, terjadi kesalahpahaman, koordinasi tidak berjalan lancar, atau mungkin permasalahan lain yang tidak dapat dihindari. Penyuluhan pada hakikatnya termasuk sebuah komunikasi, dikarenakan peranannya memiliki kedudukan penting dalam keberlangsungan kehidupan manusia ketika berbudaya dan menjalankan tugas sebagai kholifatul fil ard Allah SWT.

Dakwah, di sisi lain, merujuk pada usaha-usaha untuk menyebarkan nilai-nilai agama dan moral guna menciptakan perubahan positif dalam kehidupan individu dan masyarakat. Dalam konteks ini, dakwah dapat berperan penting dalam membantu mewujudkan kesejahteraan masyarakat melalui program PKH. Seorang pendamping PKH bisa dikatakan sebagai seorang penyuluh, mereka memberikan pengajaran atau menyerukan kebajikan kepada KPM PKH atau masyarakat yang disosialisasi, hal tersebut bisa dikatakan sebagai misi dakwah. Aktivitas dakwah dapat dilaksanakan dimana saja dan kapan saja. Hal ini karena pada dasarnya dakwah adalah kebutuhan manusia sebagai makhluk hidup religius yang setiap saat harus terpenuhi demi keberlangsungan hidup mencapai kebahagiaan dunia akhirat.⁴ Banyak sejarah mencatat keberhasilan sebuah misi dakwah tak dapat terlepas oleh faktor-faktor diluar kegiatan dakwah itu sendiri. Oleh karena itu, sebagai juru dakwah untuk senantiasa menggali ilmu pengetahuan seluas mungkin. Kemajuan ilmu dibidang komunikasi dan elektronika saat ini jelas memberikan

³ Wawancara dengan Penyuluh PKH Mbak Suci pada 25 September 2022

⁴ Ema Hidayanti, "Dakwah Pada Settin Rumah Sakit : (Studi Deskriptif Terhadap Sistem Playanan Bimbingan Konseling Islam Bagi Pasien Rawat Inap Di Rsi Sultan Agung Semarang". *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 5, no. 2 (Januari 2015). h.224, <http://dx.doi.org/10.21043/kr.v5i2.1049>

ruang gerak untuk dapat berdakwah dengan metode baru serta kesempatan yang lebih terbuka.⁵

Dakwah dapat dideskripsikan sebagai proses peningkatan nilai sosial karena adanya perubahan nilai dari level individu perorangan dapat berdampak positif pada level masyarakat secara umum.⁶ Kesejahteraan dalam Islam dikategorikan apabila jumlah kepuasan yang diperoleh seseorang didapatkan dari hasil mengonsumsi pendapatan yang diterima. Masyarakat bisa dikatakan sejahtera bila semua kebutuhan ekonomi maupun spritualnya tercukupi. Sebagaimana di dalam Al-Qur'an telah menyinggung indikator kesejahteraan dalam Surat Quraisy ayat 3-4 :

فَلْيَعْبُدُوا رَبَّ هَذَا الْبَيْتِ ﴿٣﴾

الَّذِي أَطْعَمَهُمْ مِنْ جُوعٍ وَآمَنَهُمْ مِنْ خَوْفٍ ﴿٤﴾

Artinya: Maka hendaklah mereka menyembah Tuhan (pemilik) rumah ini (Ka'bah). Yang telah memberikan makanan ke pada mereka untuk menghilangkan lapar dan mengamankan mereka dari rasa takut.

Berdasarkan ayat di atas, maka kita dapat melihat bahwa indikator kesejahteraan dalam Al-Qur'an ada tiga, yaitu menyembah Tuhan (pemilik) Ka'bah, menghilangkan lapar dan menghilangkan rasa takut.⁷ Kenyataannya tidak semua masyarakat berada dalam kondisi yang sejahtera, beberapa sebagian dari mereka masih ada yang belum sejahtera. Hidup dalam kemiskinan bukan hanya hidup kekurangan uang dan tingkat pendapatan rendah, tetapi banyak hal lain seperti tingkat kesehatan yang kurang memadai, pendidikan rendah, perlakuan tidak adil dalam hukum, kerentanan dalam tindakan ancaman kriminal, ketidakberdayaan

⁵ Ulin Nihayah , Roudhotul Inayah,” Strategi Komunikasi Penyuluhan Dalam Mewujudkan Kesejahteraan Sosial Pada Masyarakat” ,*Jurnal Pemberdayaan Masyarakat* , 10, no.2 (2022) h.136, <http://dx.doi.org/10.37064/jpm.v10i2.12875>

⁶ Abdul karim *et al.*” Pemetaan Untuk Strategi Dakwah di Kota Semarang Menggunakan Pendekatan Data Mining” ,*Jurnal Dakwah Risalah* 32,no.1(Juni 2021).h 41, <http://dx.doi.org/10.24014/jdr.v32i1.12549>

⁷ Journal: Amirus Sodiq, 2015, “Konsep Kesejahteraan dalam Islam”. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 3 (2), 390, <https://journal.stainkudus.ac.id/pdf> , Diakses 10 Februari 2023

menghadapi kekuasaan, ketidakberdayaan untuk menentukan jalan hidupnya sendiri.⁸

Dalam konteks dakwah, PKH dapat menjadi sarana untuk menyampaikan nilai-nilai agama kepada masyarakat yang menerima bantuan sosial. Dalam pelaksanaannya, program ini tidak hanya memberikan bantuan finansial kepada keluarga miskin, tetapi juga melibatkan pendampingan dan pembinaan dalam berbagai aspek kehidupan termasuk aspek agama. Tujuan akhirnya adalah mewujudkan kesejahteraan masyarakat secara holistik, yang meliputi aspek material, spiritual, dan sosial.

Masyarakat penerima manfaat PKH mungkin memiliki tingkat pengetahuan dan pemahaman agama yang berbeda-beda. Ketidaktahuan atau ketidakpahaman mengenai ajaran agama dan pentingnya dakwah dapat menghambat efektivitas dakwah dalam mencapai tujuan kesejahteraan masyarakat. Perbedaan budaya, kebiasaan, dan lingkungan sosial juga dapat mempengaruhi pelaksanaan dakwah dalam PKH. Faktor-faktor ini dapat mempengaruhi penerimaan dan respon masyarakat terhadap pesan-pesan agama serta implementasi program-program yang terkait dengan dakwah. Pemahaman yang mendalam tentang permasalahan ini dapat membantu pemerintah, lembaga terkait, dan para pelaku dakwah untuk mengatasi permasalahan yang muncul dan meningkatkan manfaat yang diperoleh dari pelaksanaan dakwah dalam PKH. Oleh karena itu dalam penelitian ini, peneliti tertarik untuk mengangkat masalah tersebut ke dalam judul “ **Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) dalam Mewujudkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Kasiyan Kecamatan Sukolilo Pati** ”

B. Rumusan Masalah

Bagaimana Implementasi Penyuluhan Program Keluarga Harapan (PKH) dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat di Desa Kasiyan Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati ?

⁸ Journal: Chriswardani Suryawati, 2005, “Memahami kemiskinan secara multidimensional” jurnal JMPK, 8 (3), 122, <https://jurnal.ugm.ac.id/pdf> , Diakses 10 Februari 2023

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan hasil rumusan masalah yang sudah diuraikan sebelumnya, maka tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat di Desa Kasiyan Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini meliputi dua, yaitu manfaat teoritik dan manfaat praktis.

1) Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bahwasanya permasalahan masyarakat miskin tidak akan pernah berbeda dari zaman ke zaman, karena kehidupan bersifat dinamis.

2) Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu bahan rujukan praktisi terkait dengan Implementasi PKH program keluarga harapan dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat Desa Kasiyan di kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati dan PKH di daerah lain yang mengalami fenomena yang sama.

E. Tinjauan Pustaka

Penelitian dengan judul Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) dalam Mewujudkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Kasiyan Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati belum pernah ditemukan. Namun demikian terdapat beberapa hasil penelitian terdahulu yang ada relevansinya dengan penelitian yang akan dilakukan, antara lain sebagai berikut :

Pertama, Skripsi Shella Yulia Rosalina. Penelitian ini mengangkat judul “Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Upaya Pengentasan Kemiskinan Di Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang (Analisis Bimbingan Penyuluhan Islam)”. Pada penelitian tersebut peneliti berfokus pada pengentasan kemiskinan dengan Program Keluarga Harapan (PKH). Penelitian tersebut menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini

bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) dalam upaya pengentasan kemiskinan di Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang, serta bagaimana analisis bimbingan dan penyuluhan Islam terhadap pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) dalam upaya pengentasan kemiskinan di Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang.

Penelitian yang diteliti oleh Shella Yulia Rosalina memiliki persamaan dan perbedaan dengan yang akan diteliti oleh penulis, persamaan membahas tentang Program Keluarga Harapan (PKH), perbedaan dalam penelitian tersebut berfokus terhadap upaya PKH dalam pengentasan kemiskinan.⁹

Kedua, Jurnal Evi Rahmawati dan Bagus Kisworo. Penelitian ini mengangkat judul “Peran Pendamping dalam Pemberdayaan Masyarakat Miskin melalui Program Keluarga Harapan”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis peran yang diperlukan dalam pelaksanaan proses pendampingan dan untuk mengetahui faktor-faktor yang mendukung dan menghambat proses pendampingan. Metode penelitian yang digunakan adalah melalui metode pendekatan kualitatif, dimana Keabsahan data penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, metode dan teori. Analisis datanya menggunakan siklus interaktif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendamping memiliki empat peran ketrampilan yaitu peran fasilitator, pendidik, respresentatif/wakil masyarakat, dan peran teknis. Faktor internal yang menjadi kendala adalah sulitnya peserta untuk mengumpulkan berkas data, dan beradaptasi dengan lingkungan baru, pendampingan membutuhkan waktu yang lama. Faktor eksternal yang menjadi kendala adalah informasi dari pusat sifatnya mendadak, jarak tempuh pendamping ke tempat pendampingan cukup jauh dan lokasi tempat

⁹ Shella Yulia Kharisma, 2018, “*Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Upaya Pengentasan Kemiskinan Di Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang (Analisis Bimbingan Penyuluhan Islam)*” Fakultas dakwah dan komunikasi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang,

pendampingan yang berasa digang sempit. Faktor pendukungnya adalah antusiasme penerima manfaat PKH serta sarana yang memadai.¹⁰

Ketiga , skripsi Ayu Kiswati. Penelitian ini mengangkat judul “Peran pendamping program keluarga harapan (PKH) dalam membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin melalui kegiatan rutin pertemuan peningkatan kemampuan keluarga (P2K2) diKelurahan Blotongan Sidorejo, salatiga”. Menurut penulis kesimpulan dalam penelitian tersebut bahwa peran pendamping program keluarga harapan (PKH) di Kelurahan Blotongan Kec.Sidorejo Kota Salatiga menitikberatkan pada upaya pendamping dalam mengubah perilaku (kebiasaan) ataupun pola pikir yang kurang tepat terutama tentang pendidikan dan kesehatan.

Keempat, skripsi Moh. Fathur Rohman. Penelitian ini mengangkat judul “Peran Pendamping Program Keluarga Harapan dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Kelurahan Triwidadi Pajangan Bantul”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran pendamping dalam pemberdayaan yang berbasis ekonomi dan untuk mengetahui hasil yang diperoleh dalam melakukan proses pendampingan. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Skripsi ini membahas analisis dan deskripsi tentang pemberdayaan ekonomi masyarakat dikelurahan Triwidadi Pajangan Bantul melalui program keluarga harapan serta upaya apasaja yang dilakukan oleh pendamping PKH dalam mensukseskan program pemberdayaan, dimana pendamping dan masyarakat setempat untuk membentuk sebuah jaringan kerja untuk masyarakat sendiri dan melakukan analisis potensi yang ada pada daerah tersebut untuk mempromosikan wirausaha peserta PKH.¹¹

¹⁰ Evi Rahmawati, Bagus Kisworo, 2017 “Peran Pendamping dalam Pemberdayaan Masyarakat Miskin Melalui Program Keluarga Harapan” jurnal Nonformal Education and Community Empowerment, 1 (2), <https://journal.unnes.ac.id/pdf> , Diakses 16 Januari 2023

¹¹ Moh Fathur Rohman, 2017, “Peran Pendampingdalam Pemberdayaan Masyarakat Miskin melalui Program Keluarga Harapan” Fakultas dakwah dan komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta. Diakses 15 januari 2023

Kelima, Skripsi Mohammad Rizal. Penelitian ini mengangkat judul “Pengaruh Program Keluarga Harapan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten Sidoarjo Tahun 2017”. Pada penelitian tersebut memfokuskan pengaruh Program Keluarga Harapan terhadap kesejahteraan masyarakat. Menggunakan metode analisis regresi linear sederhana.

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur pengaruh Program Keluarga Harapan terhadap kesejahteraan masyarakat Kabupaten Sidoarjo pada tahun 2017, sehingga menghasilkan pengaruh yang signifikan antara PKH dengan kesejahteraan masyarakat.¹²

Berdasarkan beberapa penelitian di atas, diketahui bahwa penelitian yang peneliti lakukan mempunyai beberapa perbedaan, baik dari fokus pembahasan, maupun tema dan lokasinya. Pada penelitian ini peneliti menjelaskan bagaimana pelaksanaan penyuluhan pada Program Keluarga Harapan (PKH) serta upaya yang dilakukan penyuluh dalam mencapai keberhasilan Program PKH tersebut. Penelitian ini lebih berfokus pada peran penting dakwah dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat melalui program PKH di Desa Kasiyan Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati.

F. Metode Penelitian

Dalam suatu penelitian metode sangat diperlukan. Metode penelitian adalah metode atau alat yang digunakan dalam suatu penelitian untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran dalam metode ilmiah.

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif. Penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian kualitatif deskriptif, dimana penulis memfokuskan sumber-sumber yang akan dijadikan rujukan adalah sumber data kepustakaan, baik berupa

¹² Skripsi Mohammad Rizal, Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Fakultas Ushuluddin dan Filsafat dengan judul “Pengaruh Program Keluarga Harapan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten Sidoarjo Tahun 2017”

buku-buku maupun tulisan-tulisan yang berkaitan dengan tema penelitian.¹³

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif hanya terdiri dari penguraian inisial deskriptif, yaitu menganalisis dan menyajikan peristiwa secara sistematis sehingga lebih mudah untuk dipahami dan disimpulkan.¹⁴

Dalam penelitian ini penulis melakukan studi langsung ke lapangan untuk mendapatkan data yang kongkrit tentang Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) dalam membantu meningkatkan kesejahteraan sosial di Desa Kasiyan Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati.

1. Sumber Data

Sumber data yang utama adalah subjek utama dalam penelitian masalah diatas untuk memperoleh data-data yang kongkrit. Adapun sumber data dari penelitian ini sebagai berikut:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.¹⁵ Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara Kepala Desa Kasiyan, pendamping PKH, peserta KPM (Keluarga Penerima Manfaat) yang juga menjadi sasaran untuk dimintai keterangan perihal program keluarga harapan yang mempunyai kesejahteraan sosial rendah di Kelurahan Desa Kasiyan Kec. Sukolilo Pati.

¹³ Nana Syaodih Sukmadinata, *“Metode Penelitian pendidikan Cet. IV”*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), Hal. 10.

¹⁴ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 6.

¹⁵ Sugiyono, *“ Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D”*, (Bandung: Alfabeta, 2006), Hal.25

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang materinya secara tidak langsung berhubungan dengan masalah yang di paparkan.¹⁶ Sumber data sekunder dapat diperoleh dari pihak kedua, baik berupa orang maupun catatan seperti tafsir, buku, majalah, laporan, buletin, BPS (Badan Pusat Statistik), jurnal, skripsi, media online dan sumber-sumber lain yang berkaitan dengan Program Keluarga Harapan di (PKH) di Desa Kasiyan Kec. Sukolilo Pati.

2. Teknik Pengumpulan data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.¹⁷ Adapun pengumpulan data yang digunakan oleh penulis yaitu dengan cara:

a. Observasi

Metode Observasi merupakan pengamatan pada suatu kejadian untuk tujuan penelitian, selanjutnya dari pengamatan tersebut dilakukan pencatatan secara sistematis terhadap gejala, data dan fakta yang akan diteliti secara langsung dalam waktu dan tempat tertentu. Dalam observasi ini penulis akan secara langsung mengamati bagaimana implementasi Program Keluarga Harapan Di Desa Kasiyan dalam Mewujudkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Kasiyan Kecamatan Sukolilo.

b. Wawancara

Percakapan dengan maksud tertentu untuk mendapatkan data yang konkrit dari hasil beberapa

¹⁶ Hadari Nawawi dan Mimi Martini, “*Penelitian Terapan*”, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1996), Hal. 217.

¹⁷ Ahmad Tanzeh, “*Metodologi Penelitian*”, (Yogyakarta: Teras, 2011), Hal. 83

pertanyaan yang diajukan untuk mendapatkan data tersebut, pendamping dapat mewawancarai seluruh peserta / anggota, dapat juga secara *random* (acak). Dalam penelitian wawancara akan dilakukan oleh peneliti dengan penyuluh PKH, peneliti dengan beberapa peserta KPM Desa Kasiyan Kec. Sukolilo.

c. Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah data-data yang tertulis yang mengandung keterangan dan penjelasan serta pemikiran tentang fenomena yang masih aktual.¹⁸ Dalam dokumentasi, penulis mengumpulkan, membaca dan mempelajari berbagai macam bentuk data tertulis yang ada di lapangan, serta data-data lain di perpustakaan yang dapat dijadikan penguatan referensi data.

Dokumentasi yang diperoleh meliputi :

- 1) Foto pertemuan rutin yang dilakukan pendamping dengan KPM disetiap bulannya.
- 2) Foto pendamping dalam ikut serta melakukan kegiatan menjadi penyuluh/fasilitator, pendidik, motivator, mediator.
- 3) Hasil wawancara pendamping PKH , KPM PKH , tokoh masyarakat Desa Kasiyan Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati.
- 4) Buku materi pendamping.
- 5) Buku laporan kegiatan bulanan pendamping .

3. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif sesungguhnya sudah dimulai saat peneliti memulai mengumpulkan data, dengan cara memilah mana data yang sesungguhnya penting atau tidak penting. Ukuran penting atau tidaknya mengacu pada kontribusi data

¹⁸ Lexsi J. Moleong, *Metode Penelitian.....*, h.13

tersebut pada upaya menjawab fokus penelitian¹⁹. Teknis analisis data pada penelitian ini mengacu pada konsep yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman terdiri atas tiga tahapan yaitu:

a. Reduksi data

Dari lokasi penelitian, data lapangan dituangkan dalam uraian laporan yang lengkap dan terinci. Data dan laporan lapangan kemudian direduksi, dirangkum, dan kemudian dipilah-pilah hal yang pokok, difokuskan untuk dipilih yang terpenting kemudian dicari tema atau polanya. Pada tahapan ini peneliti memfokuskan pada bagaimana implementasi program keluarga harapan dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat yang meliputi sikap penyuluh dalam memberikan bimbingan dan pendampingan, sikap keluarga penerima saat diberikan bimbingan, arahan, proses dan pelaksanaan penyaluran bantuan PKH. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya jika diperlukan dalam penelitian.

b. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, *flowchart*, dan sejenisnya.

Bentuk yang paling sering digunakan untuk menyajikan data adalah dengan teks yang bersifat naratif. Peneliti akan menyajikan data yang telah didapatkan dari wawancara, observasi, maupun dokumentasi dengan teks

¹⁹ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2015) hlm 209

yang bersifat naratif untuk mendeskripsikan bagaimana implementasi Penyuluhan kegiatan program keluarga harapan bagi penerima bantuan PKH di desa Kasiyan.

c. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Kesimpulan yang dijelaskan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk pengumpulan data. Pada tahap ini peneliti diharapkan dapat menjawab rumusan masalah penelitian dengan jelas mengenai “Implementasi Penyuluhan Program Keluarga Harapan dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat desa Kasiyan”.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan laporan ini diupayakan mampu menjawab rumusan masalah penelitian dengan menggunakan dukungan teori yang tepat dan dimaksudkan agar lebih terarah, sistematis, dan sesuai tujuan yang diharapkan.

Bab I Pendahuluan yang menjelaskan bentuk penelitian dimulai dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metodologi penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan teori yaitu pengertian Implementasi, pengertian penyuluh, tujuan penyuluh, tugas dan peran penyuluh, tahap penyuluhan, prinsip penyuluh, landasan pelaksanaan penyuluh, pengertian PKH, tujuan PKH, pengertian kesejahteraan Masyarakat, indikator kesejahteraan sosial, upaya mewujudkan kesejahteraan sosial.

Bab III Pada bab ini berisi tentang paparan data yang terbagi menjadi tiga sub bab, sub bab pertama berisi gambaran umum Desa Kasiyan Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati yang terdiri dari, letak geografis, kondisi ekonomi, kondisi sosial. Sub bab kedua berisi profil dan kegiatan PKH yang terdiri dari letak geografis, sarana dan prasarana, struktur

organisasi. Sub bab ketiga menguraikan tentang pelaksanaan Program Keluarga Harapan di Desa Kasiyan Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati.

Bab IV merupakan jawaban dari rumusan masalah, yang terdiri dari Implementasi Program Keluarga Harapan dalam mewujudkan kesejahteraan sosial pada masyarakat Desa Kasiyan di Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati.

Bab V merupakan penutup yang berisi kesimpulan hasil penelitian saran-saran atau rekomendasi.

Bagian akhir terdiri dari daftar pustaka, lampiran, dan biodata penulis.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Dakwah

Dakwah secara bahasa diartikan sebagai mengajak, menyeru dan memanggil. Di antara ayat al-Quran yang berisi tentang seruan dan ajakan termaktub dalam surat an-Nahl ayat 125. Ayat ini merupakan salah satu ayat al-Quran yang dikutip sebagai landasan normatif dalam berdakwah. Ayat tersebut didahului dengan kata kerja perintah yakni lafal *ud'u* yang berarti serulah. Merujuk pada ayat tersebut, dakwah ke jalan Allah dapat disampaikan dengan bermacam-macam cara dan metode, yakni: melalui hikmah, mauizah hasanah dan mujaadalah billati hiya ahsan tergantung sasaran dakwah yang didakwahi.

Secara garis besar paling tidak bentuk dakwah ada tiga, yakni: dakwah lisan (*da'wah billisan*), dakwah tulis (*da'wah bilqalam*), dan dakwah tindakan (*da'wah bilhal*).²⁰ Masih menurut bahwa salah satu dakwah bilhal (dakwah tindakan) adalah metode pemberdayaan masyarakat, yaitu dakwah dengan upaya untuk membangun daya, dengan cara mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki serta berupaya untuk mengembangkannya dengan dilandasi proses kemandirian. Metode ini selalu berhubungan antara tiga faktor, yaitu masyarakat, pemerintah dan agen (pendakwah).

Selanjutnya pada hakikatnya, dakwah Islam adalah aktualisasi iman (teologis) yang diwujudkan dalam suatu sistem kegiatan manusia dalam bidang kemasyarakatan yang dilakukan secara teratur untuk mempengaruhi cara manusia merasa, berpikir, berperilaku, dan bertindak pada dataran realitas

²⁰Moh. Ali Aziz, Ilmu Dakwah, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), hlm.359

individu dan sosial budaya dalam konteks perjuangan terwujudnya ajaran Islam dalam segala aspek kehidupan dengan menggunakan metode-metode tertentu.²¹

Salah satu sistem dakwah yang cukup familiar di masyarakat dan dilaksanakan oleh instansi pemerintah (Kementerian Agama) dan organisasi keagamaan adalah kegiatan dakwah yang disebut dengan penyuluhan. Kegiatan ini berperan penting dalam meningkatkan kesadaran beragama masyarakat, memberikan penerangan tentang tata cara (kaifiat) baik terkait isu peningkatan kualitas ibadah maupun penyampaian informasi terkait program pembinaan kehidupan beragama.²²

B. Penyuluh PKH

1. Pengertian Penyuluh

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) penyuluh berawal dari kata suluh yang artinya barang yang dipakai untuk media penerangan atau obor. Sedangkan penyuluh adalah seseorang yang ditugaskan untuk memberikan penerangan atau petunjuk jalan. Sehingga arti kata dari penyuluhan adalah suatu proses yang dilakukan oleh seorang penyuluh untuk memberikan sebuah atau beberapa informasi kepada orang lain dari semula yang tidak tahu menjadi tahu dan yang tahu menjadi lebih tahu.

Ada beberapa pengertian penyuluhan menurut para ahli, Mardikanto berpendapat bahwa penyuluhan tidak sekadar upaya untuk menyampaikan pesan-pesan pembangunan, tetapi yang lebih penting dari itu adalah untuk menumbuh kembangkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan. Menurut Setiana, L mengatakan pengertian penyuluhan dalam arti umum adalah ilmu sosial yang mempelajari system dan proses perubahan pada

²¹ Agus Riyadi , Hendri Hermawan Adinugraha, "The Islamic counseling construction in da'wah science structure" *_Journal of Advanced Guidance and Counseling*, Vol. 2 No. 1 (2021), h.15
DOI:<https://doi.org/10.21580/jagc.2021.2.1.6543>

²² Hasan Bastomi, " Optimization of religious extension role in COVID-19 pandemic", *Journal of Advanced Guidance and Counseling*–Vol. 1No. 2(2020),h.167
DOI:<https://doi.org/10.21580/jagc.2020.1.2.6032>

individu serta masyarakat agar dapat terwujud perubahan yang lebih baik sesuai dengan yang diharapkan.²³

Menurut Prayitno dan Erman Amri dalam Juhanda, menyebutkan bahwa penyuluhan adalah pelayanan yang dilaksanakan dari manusia, untuk manusia, dan oleh manusia. Sedangkan menurut M. Handani Bakran, penyuluhan adalah aktifitas pemberian nasihat berupa anjuran dan sasaran dalam bentuk pembicaraan yang komunikatif antara penyuluh dan klien.²⁴

Sehingga dapat disimpulkan bahwa penyuluhan adalah suatu proses pendidikan yang bertujuan untuk mengubah kesadaran dan perilaku (pengetahuan, sikap, dan ketrampilan) manusia ke arah yang lebih baik sehingga mereka menjadi berdaya dan dapat mencapai kehidupan yang lebih baik dan sejahtera.

2. Tujuan Penyuluhan

Penyuluhan bertujuan untuk mengubah kehidupan masyarakat menjadi lebih baik dari keadaan yang ada. Perubahan kehidupan masyarakat tersebut mencakup setiap bidang, di segala segi dan dalam semua lapangan.

- a. Dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman yang sama dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial, yakni upaya yang terarah, terpadu, dan berkelanjutan yang dilakukan oleh pemerintah.
- b. Dapat meningkatkan kualitas dan komitmen dalam penyelenggaraan pelayanan bagi masyarakat yang dilakukan oleh pemerintah daerah, dan masyarakat.
- c. Menynergikan sumber daya penyuluh dalam penyelenggaraan

²³ Firman Nugraha, *Penyuluhan Sosial : Membaca Konteks dan Memberdayakan Masyarakat*, (Lekkas: 2020), hlm. 9-11

²⁴ Aep Kusnawan, *Urgensi Penyuluhan Agama*, Jurnal Ilmu Dakwah, Vol. 5, No. 17, 2011, hlm. 275-276

kesejahteraan sosial.²⁵

Sedangkan Menurut Kartasapoetra, terdapat dua tujuan penyuluhan, yaitu tujuan jangka pendek dan tujuan jangka panjang, antara lain:

a. Tujuan Jangka Pendek

- 1) Perubahan tingkat pengetahuan.
- 2) Perubahan tingkat kecakapan atau kemampuan.
- 3) Perubahan sikap.
- 4) Perubahan motif tindakan.

b. Tujuan Jangka Panjang

- 1) Better farming, mau dan mampu mengubah cara-cara usaha dengan cara-cara yang lebih baik.
- 2) Better business, berusaha yang lebih menguntungkan.
- 3) Better living, menghemat dan tidak berfoya-foya setelah tujuan utama telah tercapai.²⁶

3. Tugas dan Peran Penyuluh

Adapun pembagian peran dan tugas penyuluh masyarakat adalah sebagai berikut :

a. Memberikan layanan komunikasi dan informasi

- 1) Menyampaikan informasi tentang program kesejahteraan sosial kepada masyarakat.
- 2) Mensinkronkan aktivitas penyuluhan dan bimbingan melalui multimedia penyuluhan.

²⁵ Firman Nugraha, *Penyuluhan Sosial : Membaca Konteks dan Memberdayakan Masyarakat*, (Lekkas: 2020), hlm. 12-14

²⁶ Riadi Muchlisin, *Penyuluhan (Pengertian, Tujuan, Program, Metode, dan Media)*, 2020

- 3) Melakukan penyuluhan tentang permasalahan di lingkungan desa/kelurahan masing-masing.
 - 4) Melakukan prakondisi masyarakat terkait program-program kementerian sosial.
- b. Memberikan layanan responsive, pelayanan cepat tanggap untuk membantu masyarakat yang mengalami permasalahan sosial atau terkait kendala-kendala yang dialami.
 - 1) Memberikan layanan konseling dan bimbingan kelompok kepada individu, kelompok, dan masyarakat yang membutuhkan saran dan solusi.
 - 2) Memfasilitasi aksesibilitas sistem sumber yang berkaitan dalam menyelesaikan permasalahan.
 - c. Memberikan layanan asistensi, diberikan kepada kelompok atau kelembagaan lokal masyarakat dalam upaya peningkatan kapasitas atau kapabilitas dalam melaksanakan program-program pemerintah.²⁷

Menurut Roger dan Shoemaker, terdapat beberapa tugas utama dari seorang penyuluh, yakni :

- a. Menumbuhkan keinginan masyarakat untuk melakukan perubahan.
- b. Membina hubungan untuk suatu perubahan.
- c. Mendiagnosa permasalahan yang dihadapi masyarakat.
- d. Menerjemahkan keinginan masyarakat menjadi tindakan nyata.
- e. Menjaga kestabilan perubahan.

Sedangkan terdapat beberapa ahli yang mengungkapkan peran penyuluh, ialah sebagai berikut :

- a. Bungaran Saragih, Penyuluh sebagai fasilitator, komunikator, motivator konsultan dan sebagai penggerak masyarakat dalam pembangunan.

²⁷ Puspensos Kemensos, diakses pada 12.21, 24 Januari 2022

- b. Kurt Lewin, Penyuluh merupakan penaciran diri dengan masyarakat sasaran, menggerakkan masyarakat untuk melakukan perubahan-perubahan.
- c. Lippit, Pengembangan kebutuhan untuk melakukan perubahan.
- d. Mosher, penyuluh sebagai guru, penganalisa, penasehat, dan organisator.²⁸

4. Prinsip Penyuluh

Berikut menurut leagans, penyuluhan memiliki beberapa prinsip yaitu :

- a. Menghargai klien yang akan dibantu.
- b. Simpatik terhadap permasalahan yang dirasakan oleh klien.
- c. Mau bekerja untuk klien tanpa memaksa kehendak
- d. Mampu menyampaikan pengetahuan dan ide ide baru sehingga klien tertarik dan ide baru tersebut menjadi sebuah kebutuhan bagi mereka.
- e. Aktif mengikuti sertakan klien dalam proses belajar.
- f. Berkesinambungan dalam mengaplikasikan secara praktis apa-apa yang telah diberikan pada klien.²⁹

5. Kegiatan dalam Penyuluhan

Penyuluhan merupakan kegiatan dakwah yang dilakukan dalam rangka mewujudkan kesejahteraan masyarakat melalui program keluarga harapan (PKH). Berikut adalah beberapa kegiatan yang dapat dilakukan dalam penyuluhan PKH:

- a. Pemasaran Inovasi (Tehnik dan Sosial)

²⁸ Sita Ahmad, *Peran dan Tugas Penyuluh*, 2011

²⁹ Amiruddin Saleh dkk, *Etika Profesi Komunikasi*, (Bogor: PT Penerbit IPB Press, 2021), hlm. 24

Strategi pemasaran yang digunakan oleh penyuluh untuk memperkenalkan dan mempromosikan inovasi terkait dengan program PKH dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat penerima manfaat PKH. Pemasaran inovasi bertujuan untuk mempengaruhi perilaku dan pola pikir masyarakat dalam mengadopsi dan memanfaatkan inovasi yang ditawarkan oleh program PKH.³⁰

b. Pemberian Informasi

Pelaku perubahan atau penyuluh dalam upaya pemberdayaan masyarakat tidak jarang juga harus menyampaikan informasi yang mungkin belum diketahui oleh sebuah komunitas sasaran. Membantu memberikan informasi yang relevan kepada masyarakat satu diantara merupakan peran penting seorang pelaku perubahan masyarakat.³¹

c. Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan dapat diartikan sebagai upaya untuk memberikan kesempatan dan kemampuan kepada kelompok masyarakat untuk berpartisipasi, bernegosiasi, mempengaruhi, dan mengendalikan kelembagaan masyarakat secara bertanggung jawab demi perbaikan kehidupannya.

Pemberdayaan pada masyarakat ini adalah sebuah bentuk pemberian kekuatan kepada masyarakat komunitas kelompok dengan bentuk penyadaran, perubahan perilaku dan penambahan kecakapan, dengan melibatkan *Stake Holder* yang ada didalamnya sehingga mewujudkan tujuan untuk merubah keadaan di suatu masyarakat.³²

³⁰ Elwisam, Rahayu Lestari, Penerapan Strategi Pemasaran, Inovasi Produk Kreatif Dan Orientasi Pasar Untuk Meningkatkan Kinerja Pemasaran UMKM, *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis*,4,2(2019):h.279 DOI:10.36226/JRMB.V4I2.265

³¹ Isbandi Rukminto Adi, intervensi komunitas Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2008) hlm. 98.

³² Maryatul Kitbiyah,Ulin Nihayah, Khabib Akbar Maulana, dan Ali Imran, “Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Melalui Eko Wisata Bahari”,*Jurnal Walisongo Press*,62(12 Oktober

Pemberdayaan masyarakat bertujuan agar memberikan kekuatan bagi masyarakat yang di berdayakan untuk dapat hidup secara mandiri, mengembangkan potensi yang mereka miliki sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang ada.³³

Menurut Sutoro Eko pemberdayaan bertujuan mewujudkan pembangunan partisipatif, dan berkelanjutan karena dalam proses pemberdayaan tersebut terjadi proses pengembangan kapasitas ketrampilan hidup masyarakat, sehingga menciptakan masyarakat yang mandiri, mampu mengatasi permasalahan pembangunan di wilayahnya secara swadaya dan juga memperkuat posisi tawar menawar masyarakat terhadap kekuatan-kekuatan penekan di segala bidang dan sektor kehidupan.³⁴

d. Penguatan Kapasitas

Penguatan disini yaitu bersifat timbal balik, disuatu pihak penguatan diarahkan untuk lebih-mampukan individu agar lebih mampu berperan di dalam kelompok dan masyarakat.

e. Perubahan Sosial

Proses perubahan yang terjadi selama penyuluhan dalam tatanan struktur masyarakat meliputi aspek pola pikir menjadi lebih inovatif, sikap, dan juga kehidupan sosial berubah sehingga memperoleh penghidupan yang lebih baik dan bermartabat.³⁵

f. Rekayasa Sosial

2021):h.65, <http://digilib.iain-palangkaraya.ac.id/3745/2/Proseding%20KONDIMAS%202021%20%281%29.pdf#page=71>

³³ Shomedran, Waty, E. R. K., Husin, A., & Andriani, D. S). Penyuluh Kewirausahaan Sosial dan Penguatan Kelompok UMKM Dalam Upaya Peningkatan Pemasaran Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Burai Ogan Ilir. *Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3(2), h.225-231, <https://doi.org/10.24036/abdi.v3i2.203>

³⁴Sagita , Deliarnoor, N. A., & Dian Fitriani Afifah.. Penguatan Pemberdayaan Masyarakat KomunitasLestari Farm Dalam Menjaga Ketahanan Pangan Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1(2021)).

³⁵ Ganiadi, M . *Jurnal Strategi Pendidikan Non Fomal dalam Membangun Perubahan Sosial Di Desa Hegarmanah Kecamatan Pangarangan Kabupaten Lebak.Vol 9 no. 2, hl 65*

Melakukan segala upaya untuk menyiapkan sumberdaya manusia agar mereka tahu, mau dan mampu melaksanakan peran sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya dalam sistem sosialnya masing-masing.

- g. Pendidikan Non-Formal (Pendidikan Luar Sekolah)
- h. Perubahan Perilaku

Penyuluhan adalah proses aktif yang memerlukan interaksi antara penyuluh dan yang disuluh agar terbangun “*perubahan perilaku*” yang merupakan perwujudan dari pengetahuan, sikap, dan ketrampilan.

6. Tahap Difusi Inovasi Penyuluhan

Teori Difusi inovasi merupakan salah satu teori yang digunakan dalam penyuluhan. Difusi inovasi menurut Everett Rogers dan Shoemaker menyebutkan bahwa difusi sebagai proses dimana sebuah inovasi dikomunikasikan melalui berbagai saluran dan jangka waktu tertentu dalam sebuah sistem sosial . Inovasi merupakan ide, praktik, atau objek yang dianggap baru oleh manusia. Teori ini meyakini bahwa sebuah inovasi terdifusi ke seluruh masyarakat dalam pola yang bisa diprediksi. Berikut merupakan tahapan difusi inovasi :

- a. Pengetahuan kesadaran individu kan adanya inovasi dan pemahaman tertentu tentang bagaimana inovasi tersebut berfungsi.
- b. Persuasi: individu membentuk sikap setuju atau tidak setuju terhadap inovasi.
- c. Keputusan: individu melibatkan diripada aktivitas yang mengarah pada pilihan untuk menerima atau menolak inovasi.
- d. Implementasi : Individu mulai menggunakan inovasi sambil mempelajari lebih jauh tentang inovasi tersebut.
- e. Konfirmasi : individu mencari penguatan (dukungan) terhadap keputusan yang telah dibuatnya, tapi ia mungkin berbalik keputusan jika ia memperoleh isi pernyataan-pernyataan yang bertentangan.

7. Karakteristik Difusi Inovasi Penyuluhan

Menurut Carl Rogers Difusi Inovasi memiliki beberapa karakteristik yang dapat mempengaruhi tingkat adopsi dari individu maupun kelompok sosial tertentu, yakni :

- f. Keunggulan relatif (*relative advantage*) merupakan bagaimana sebuah inovasi baru dianggap lebih baik ataupun tidak lebih unggul dari sebelumnya. Hal tersebut dapat diukur dari beberapa segi seperti segi ekonomi, sosial, kenyamanan, kepuasan, dan lain-lain.
- g. Kompatibilitas (*compatibility*) berkaitan erat dengan bagaimana sebuah inovasi dapat sesuai dengan keadaan, kebudayaan dan nilai-nilai dalam masyarakat itu sendiri. kesesuaian juga berkaitan dengan kebutuhan yang ada dalam masyarakat. Oleh karena itu , inovasi yang tidak memiliki nilai kesesuaian dengan keadaan sosial tidak akan diadopsi secepat inovasi yang kompatibel atau sesuai.
- h. Kerumitan (*complexity*) yaitu merupakan dimana ketika suatu inovasi dianggap sebagai sesuatu yang relatif lebih sulit untuk dipahami dan digunakan. Beberapa inovasi tertentu ada yang mudah untuk dapat dimengerti oleh pengadopsi dan ada pula yang sebaliknya.
- i. Kemampuan diujicobakan (*trialability*) merupakan jika suatu inovasi dapat dicoba dalam skala kecil biasanya juga dapat lebih cepat diadopsi dibandingkan dengan inovasi yang tidak bisa dicoba lebih dulu. Dengan diuji coba terlebih dahulu, maka sebuah inovasi akan lebih mudah diketahui sesuai atau tidaknya. Para adopter tentunya juga lebih mudah untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan sebelum akhirnya mereka mengadopsi seluruhnya.
- j. Kemampuan diamati (*observability*) yakni dimana hasil dari suatu inovasi dapat terlihat oleh orang lain, semakin mudah seseorang melihat dari suatu inovasi, maka semakin besar pula kemungkinan orang atau sekelompok orang tersebut mengadopsi.

Jadi menurut uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi keunggulan relatif, penerapan, keterujian, dan keteramatan, semakin rendah kompleksitasnya, maka semakin cepat inovasi diadopsi.

Sedangkan di bawah ini merupakan karakteristik yang terdapat dalam difusi dan inovasi dari berbagai adapter:

a. Innovators

Merupakan orang yang memperkenalkan inovasi yang dikenal sebagai perintis dan jumlahnya tidak banyak didalam masyarakat. Mereka mencurahkan sebagian hidup, energi, dan kreatifitasnya untuk mengembangkan ide baru. Berikut karakteristik innovator :

- 1) Menyukai tantangan dan berani mengambil resiko.
- 2) Dapat mengatur keuangan yang kokoh agar dapat menahan kemungkinan dari kerugian inovasi.
- 3) Memahami serta mampu mengaplikasikan pengetahuan yang kompleks.
- 4) Mampu untuk menghadapi ketidakpastian informasi.

b. Early Adopers (Perintis/ Pelopor)

Penerima diri atau *early adopter* adalah orang-orang yang berpengaruh serta memiliki banyak akses karena memiliki orientasi yang lebih ke dalam sistem sosial. Berikut karakteristik dari *early adopter* yakni :

- 1) Bagian yang terintegrasi dalam sistem lokal sosial.
- 2) *Opinion leader* yang paling berpengaruh.
- 3) *Role model* dari anggota lain.
- 4) Dihargai dan disegani oleh orang disekitar.
- 5) Sukses

c. Early Majority (Pengikut Dini)

Mayoritas dini atau *early majority* merupakan golongan orang yang selangkah lebih maju, biasanya mereka orang yang pragmatis, nyaman dengan ide yang maju, namun tidak akan bertindak tanpa

adanya adanya pembuktian yang nyata. Berikut merupakan karakteristik dari mayoritas dini yakni :

- 1) Sering berinteraksi dengan orang-orang di sekitar.
- 2) Jarang mendapatkan posisi sebagai *opinion leader*.
- 3) Sepertiganya adalah bagian dari sistem.
- 4) Berhati hati sebelum melakukan adopsi inovasi baru.

d. Early Majority (Pengikut Akhir)

Di dalam mayoritas belakangan diisi oleh orang-orang yang sangat membenci resiko serta tidak nyaman dengan ide baru, sehingga mereka belakangan dalam mendapatkan inovasi baru. Berikut merupakan karakteristik dari mayoritas belakangan yakni :

- 1) Berjumlah sepertiga dari suatu sistem sosial.
- 2) Mendapatkan tekanan dari orang-orang sekitarnya.
- 3) Terdesak ekonomi.
- 4) Skeptis.
- 5) Sangat berhati-hati.

e. Laggards (Kelompok kolot/ Tradisional)

Laggards merupakan golongan akhir yang dalam memandang inovasi merupakan sebuah sesuatu yang memiliki resiko tinggi, karena terbatasnya sumber dan saluran komunikasi menyebabkan seseorang terlambat dalam mengetahui adanya sebuah inovasi.

Berikut merupakan karakteristik dari laggard yakni :

- 1) Tidak terpengaruh opinion leader
- 2) Terisolasi.
- 3) Berorientasi terhadap masa lalu.
- 4) Curiga dengan inovasi.
- 5) Mempunyai masa pengambilan keputusan yang lama.
- 6) Sumber yang terbatas.

Dari beberapa golongan adopter diatas, maka dapat dikatakan bahwa tidak seluruh sasaran atau masyarakat mengadopsi

inovasi, sehingga diperlukan adanya penentuan skala prioritas penggarapan sasaran.³⁶

8. Landasan Pelaksanaan Penyuluhan

a. Landasan Filosofis

Kegiatan penyuluhan agama Islam di masyarakat merupakan suatu kegiatan yang memiliki nilai strategis khususnya dalam menjalankan fungsi untuk memperlancar pelaksanaan pembangunan dengan bahasa agama. Alquran dan Hadis telah memuat Pedoman dasar atau landasan dalam berdakwah serta memberikan cara atau jalan yang harus dilakukan seorang Penyuluh Agama Islam dalam mencapai tujuan berdakwah. Berikut adalah yang menjadi landasan keberadaan Pelaksanaan penyuluhan:

1) Alquran surat An- Nahl ayat 125-126 :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدْ لَهُم بِأَلَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ
بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

وَإِنْ عَاقَبْتُمْ فَعَاقِبُوا بِمِثْلِ مَا عُوقِبْتُمْ بِهِ ۗ وَلَئِنْ صَبَرْتُمْ لَهُوَ خَيْرٌ لِّلصَّابِرِينَ

Artinya ”Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk. Dan jika kamu membalas maka balaslah dengan (balasan) yang sama dengan siksaan yang ditimpakan kepadamu. Tetapi jika kamu bersabar, sesungguhnya itulah yang lebih baik bagi orang yang sabar”.³⁷

³⁶ Sedana, G. Pemberdayaan Masyarakat Berdasarkan Pada Kategori Adopter. *DwijenAgro*, 03(01). (2012))

³⁷ Departemen Agama RI , 2002 hlm 383

Berdasarkan dalil-dalil diatas menunjukkan bahwa adanya perintah seruan dari satu golongan umat manusia untuk memberikan suatu bimbingan atau penyuluhan tentang ajaran Islam kepada individu atau kelompok lain agar bertaqwa (menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya), serta menyeruh kepada amar ma'ruf nahi munkar, Allah Swt juga telah memberikan penjelasan tentang prinsip-prinsip metodologis dalam berdakwah sebagaimana yang terkandung dalam surat An- Nahl ayat 125-126 yaitu :

1) Bil Hikmah

Hikmah menurut pengertian sehari-hari memiliki arti bijaksana, dan hikmah menurut pengertian khusus ialah secara ilmiah dan filosofis. Secara istilah dakwah bil hikmah merupakan seruan atau ajakan dengan cara bijak dan filosofis, dan ilmiah, dilakukan dengan adil penuh kesabaran dan ketabahan sesuai dengan Risalah an-Nubuwwah dan ajaran Alquran.³⁸

Menurut al-Qahtany, ada tiga hal yang menjadi tiang (arkan) dakwah dengan hikmah, yakni ilmu (al-ilm), kesantunan (al-hilm), dan kedewasaan berfikir (al-anat). Hikmah dalam konteks metode dakwah tidak dibatasi hanya dalam bentuk dakwah dengan ucapan yang lembut targhib (nasihat motivasi), kelembutan dan amnesti, seperti selama ini dipahami orang. Lebih dari itu, hikmah sebagai metode dakwah juga meliputi seluruh pendekatan dakwah dengan kedalaman rasio, pendidikan (ta'lim wa tarbiyah), nasihat yang baik (mauidzat al-hasanah), dialog dengan para penentang yang zalim pada tempatnya. Pendekatan metode hikmah merupakan induk dari semua metode dakwah yang intinya menekankan atas ketepatan pendekatan terkait dengan kelompok mad'u yang dihadapi.³⁹

2) Mau'izhah Hasanah

Pendekatan dakwah melalui mau'izhah hasanah dilakukan dengan nasehat yang baik, berupa petunjuk ke arah yang kebaikan dengan bahasa

³⁸ Abdullah , 1986,hlm 3

³⁹ Ismail , 2011,hlm,204

yang baik yang mengubah hati agar nasehat tersebut dapat diterima⁴⁰. Pendekatan dakwah ini secara praktikal terdiri dari dua bentuk yakni pengajaran (ta'lim) dan pembinaan (ta'dib) :

a. Pengajaran (Ta'lim)

Pengajaran (ta'lim) dilakukan dengan menjelaskan keyakinan tauhid disertai pengamalan implikasinya dari hukum syari'at lima yakni, wajib, haram, sunnah, makruh dan mubah dengan penekanan tertentu sesuai dengan kondisi mad'u.

b. Pembinaan (Ta'dib)

Pembinaan (ta'dib) dilakukan dengan penanaman moral dan etika (budi pekerti mulia) seperti kesabaran, keberanian, menepati janji, hingga kehormatan diri, serta menjelaskan efek dan manfaatnya dalam kehidupan bermasyarakat, disamping menjauhkan mereka dari perangai-perangai tercela yang dapat menghancurkan kehidupan seperti, emosional, khianat, pengecut, curang dan bakhil.

3) Mujadalah

Sayyid Muhammad Thantawi mendefinisikan mujadalah adalah suatu upaya yang bertujuan untuk mengalahkan pendapat lawan dengan cara menyajikan argumentasi dan bukti yang kuat. Sedangkan menurut Rafi'udin mendefinisikan, bahwa mujadalah adalah berdebat dengan menggunakan argumentasi serta alasan dan diakhiri dengan kesepakatan bersama dengan menarik satu kesimpulan. Dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa pendekatan dakwah mujadalah merupakan suatu upaya untuk mengajak manusia kejalan Allah Swt melalui tukar pendapat (debat) yang dilakukan oleh dua pihak secara sinergis yang tidak melahirkan permusuhan, dengan tujuan agar lawan menerima pendapat yang diajukan dengan memberikan argumentasi dan bukti yang kuat.⁴¹

⁴⁰ Zulfi Trianingsih, Maryatul Kitbiyah, dan Anila Umriana, Dakwah Fardiyah Melalui Pernikahan Secara Islam Pada Masyarakat Samin (*Sedulur Sikep*) Di Dusun Bombong Desa Baturejo Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati, *Jurnal Ilmu Dakwah* 37 No1 (Januari-Juni 2017): h.49, <https://doi.org/10.21580/jid.v37.1.2624>

⁴¹ Khasanah 2007, hlm 35

3. Landasan Hukum

Secara teknis kegiatan Pelaksanaan Penyuluhan Program Keluarga Harapan (PKH) melibatkan Kementerian dan Lembaga, yaitu: Kementerian Negara Perencanaan Pembangunan Nasional atau Bappenas, Kementerian Sosial, Kementerian Kesehatan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Kementerian Agama, Kementerian Komunikasi dan Informatika, Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi, Kementerian Keuangan, Kementerian dalam Negeri, BPS, TNP2K dan Pemerintah Daerah. Oleh karena itu, dalam pelaksanaan Penyuluhan Program Keluarga Harapan (PKH) dijalankan berdasarkan peraturan dibawah ini :

- 1) Undang-undang Nomor 40 Tahun 2004 tentang Sistem Jaminan Sosial Nasional;
- 2) Undang-undang Nomor 11 Tahun 2009, tentang Kesejahteraan Sosial;
- 3) Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2011, tentang Penanganan Fakir Miskin;
- 4) Undang-undang Nomor 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas;
- 5) Peraturan Pemerintah Nomor 39 Tahun 2012 tentang Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial;
- 6) Peraturan Presiden Nomor 15 Tahun 2010, tentang Percepatan Penanggulangan Kemiskinan;
- 7) Peraturan Presiden Nomor 7 Tahun 2015 tentang Organisasi Kementrian Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 8);
- 8) Peraturan Presiden Nomor 46 Tahun 2015 tentang Kementrian Sosial (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 86);
- 9) Inpres Nomor 1 Tahun 2013, tentang Pencegahan dan Pemberantasan Korupsi poin lampiran ke-46 tentang Pelaksanaan Transparansi Penyaluran Bantuan Langsung Tunai Bersyarat Bagi Rumah Tangga Sangat Miskin Sebagai Peserta Program Keluarga Harapan;
- 10) Peraturan Menteri Keuangan RI Nomor 254/PMK.05/2015 tentang Belanja Bantuan Sosial pada Kementrian Negara/ Lembaga.⁴²

⁴² Pedoman Pelaksanaan PKH 2016, hlm 12-13

C. Program Keluarga Harapan

1. Pengertian Program Keluarga Harapan

Program Keluarga Harapan (PKH) adalah program pemberian bantuan langsung tunai bersyarat kepada keluarga miskin yang ditetapkan sebagai peserta PKH.⁴³ Dalam Istilah internasional dikenal sebagai *Conditional Cash Transfers (CCT)*.⁴⁴ Menurut peraturan Kementerian Sosial Republik Indonesia nomor 1 Tahun 2018 tentang Program Keluarga Harapan (PKH) bahwa PKH merupakan program bantuan sosial bersyarat kepada keluarga miskin dan rentan yang terdaftar dalam data terpadu program penanganan fakir miskin dan telah ditetapkan sebagai keluarga penerima manfaat (KPM) PKH. Bantuan bersyarat diberikan diberikan kepada Rumah Tangga Sangan Miskin (RTSM) yang sering juga disebut Keluarga Penerima Manfaat (KPM) melalui pelayanan sosial seperti : kesehatan, pendidikan, pangan dan gizi, perawatan, pendampingan dan perlindungan, ds.⁴⁵

Dalam konteks dakwah, PKH dapat dilihat sebagai salah satu upaya konkret dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat dengan memberikan bantuan kepada keluarga miskin. Melalui dakwah, program PKH dapat disosialisasikan kepada masyarakat agar mereka dapat memahami dan memanfaatkan program ini secara maksimal untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga dan masyarakat secara keseluruhan.

2. Tujuan Program Keluarga Harapan

Menurut Rahayu tujuan program keluarga harapan adalah mengurangi angka dan memutus rantai kemiskinan, meningkatkan kualitas

⁴³ Kadek Dina Indriani,” Analisis Pemanfaatan Program Kkeuara Harapan (PKH) Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Miskin di Kecamatan Bueleng Tahun 2011-2015”,h.3.

⁴⁴ Ayu Andira,dkk, “Pelaksanaan Progra Keluarga Harapan (PKH) Dalam meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Kecamatan Samarind Utara Kota Samarinda”, *Jurnal Pemerintah* ni.2.(2018):h.141.

⁴⁵ Sumber : https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/14429-Full_Text.pdf diambil pada tgl 20 mei 2022 jam 22.15 WIB

SDM, dan merubah perilaku RTSM yang relative kurang mendukung peningkatan kesejahteraan. Sedangkan tujuan khusus PKH dalam rangka percepatan pencapaian target millennium development goals (MDGs) adalah :

Adapun tujuan PKH adalah sebagai berikut :

1. Meningkatkan status sosial ekonomi RTSM
2. Meningkatkan status kesehatan kesehatan dan gizi ibu hamil, ibu nifas, anak balita, dan anak usia 5-7 tahun yang belum masuk sekolah dasar dari keluarga sangat miskin.
3. Meningkatkan akses dan kualitas pelayanan dan pendidikan dan kesehatan.
4. Meningkatkan taraf pendidikan anak-anak keluarga sangat miskin.⁴⁶

D. Kesejahteraan Masyarakat

1. Pengertian Kesejahteraan Masyarakat

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) kesejahteraan yakni membuat menyelamatkan dan memakmurkan.⁴⁷ Sedangkan istilah masyarakat berasal dari bahasa Arab musyarakah. Dalam bahas Arab sendiri masyarakat disebut dengan mujtama' yang menurut Ibn Manzur dalam Lisan al'Arab mengandung arti pokok dari segala sesuatu, yakni tempat tumbuhnya keturunan. Sedangkan musyarakah mengandung arti berserikat, bersekutu dan saling bekerjasama. Jadi dari kata musyarakah dan mujtama' sudah dapat ditarik pengertian bahwa masyarakat adalah kumpulan dari orang banyak yang berbeda-beda tetapi menyatu dalam ikatan kerjasama, dan mematuhi peraturan yang disepakati bersama.⁴⁸ Berarti dengan kata lain kesejahteraan masyarakat itu sendiri adalah upaya yang dilakukan seorang individu ataupun lembaga dalam memberikan suatu kontribusi dari segi materi ataupun tindakan, guna dengan

⁴⁶ Kementrian Sosial RI, Pedoman Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH),” (Jakarta: Kementerian Sosial, 2016), 25

⁴⁷ Kamus Besar Bahasa Indonesia <https://kbbi.web.id/sejahtera> (diakses pada tanggal 30 November 2019)

⁴⁸ Achmad Mubarak, Psikologi Keluarga, (Malang: Madani, 2016), hlm. 207-208

kegiatan tersebut bisa mengarahkan masyarakat menjadi lebih kecukupan dalam pemenuhan kehidupannya serta memberikan keamanan.

Sedangkan, menurut Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial, “Kesejahteraan adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri sehingga melaksanakan fungsi sosialnya”. Kesejahteraan dapat dilihat dari pemerataan pendapatan, pendidikan yang mudah dijangkau dan kualitas kesehatan yang semakin meningkat dan merata. Pemerataan pendapatan berhubungan dengan adanya lapangan pekerjaan, peluang dan kondisi usaha dan faktor ekonomi lainnya. Kesempatan kerja dan kesempatan berusaha diperlukan agar masyarakat mampu memutar roda perekonomian yang akhirnya mampu meningkatkan jumlah pendapatan yang diterima.⁴⁹

Menurut Nasikun konsep kesejahteraan dapat dirumuskan sebagai padanan makna dari konsep martabat manusia yang dapat dilihat dari empat indikator yaitu rasa aman (security), kesejahteraan (welfare), kebebasan (freedom) dan jati diri (identity). Indikator tersebut merupakan hal yang digunakan untuk melihat tingkat kesejahteraan yang mana terciptanya rasa aman, kesejahteraan, kebebasan, dan jati diri seseorang dalam memenuhi kebutuhannya.⁵⁰

Kesejahteraan tidak hanya berupa materi namun kesejahteraan mental juga diperlukan agar individu dapat selalu berpikir positif. Menjadi sehat secara mental itu penting, sama pentingnya dengan sehat secara fisik.⁵¹ Dengan demikian segala informasi yang disampaikan oleh penyuluh dapat diterima dengan baik. Kesejahteraan mental meliputi berbagai aspek seperti kebahagiaan, kepuasan hidup, pengembangan pribadi, hubungan sosial yang positif, kemampuan mengatasi stress, serta kecenderungan untuk mencari makna dan tujuan hidup. Kesejahteraan mental

⁴⁹ Edi Suharto, Membangun Masyarakat Memperdayakan Rakyat, (Bandung: PT Refika Pertama, 2015), hlm. 86

⁵⁰ Nasikun, Urbanisasi dan kemiskinan di Dunia Ketiga, (Yogyakarta: PT Tiara Wacana, 1996), h. 34

⁵¹ Sri Maullasari, Anis Lud Fiana” Kesehatan mental dengan COVID-19: Intervensi krisis kesehatan”, *Journal Advanced Guidance and Counseling*, 1,2(2022), h.143
doi:<https://doi.org/10.21580/jagc.2020.1.2.5945>

yang baik dapat memberikan dampak positif pada kesehatan fisik, produktivitas, dan kualitas hidup secara keseluruhan.⁵²

2. Indikator Kesejahteraan Masyarakat

Indikator kesejahteraan menurut Badan Pusat Statistik (BPS) beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mengetahui kesejahteraan masyarakat yakni sebagai berikut:

a. Pendapatan

Pendapatan atau penghasilan adalah indikator yang dapat menggambarkan kesejahteraan masyarakat. Adapun yang dimaksud dengan pendapatan adalah penerimaan total kas yang diperoleh seseorang atau rumah tangga selama periode waktu tertentu (satu tahun). Pendapatan terdiri dari tenaga kerja, penghasilan atas milik (seperti sewa, bunga dan deviden) serta tunjangan dari pemerintah.

b. Perumahan dan pemukiman

Perumahan dan pemukiman selain menjadi kebutuhan dasar manusia, juga mempunyai fungsi yang sangat strategis dalam perannya sebagai pusat pendidikan keluarga dan peningkatan kualitas generasi yang akan datang. Selain itu, rumah juga merupakan determinan kesehatan masyarakat, dimana rumah yang sehat dan nyaman adalah rumah yang mampu menunjang kondisi kesehatan tiap penghuninya.

c. Kesehatan

Kesehatan merupakan salah satu indikator kesejahteraan penduduk sekaligus indikator keberhasilan program pembangunan. Masyarakat yang sakit akan sulit memperjuangkan kesejahteraan bagi dirinya, sehingga pembangunan dan berbagai upaya dibidang kesehatan diharapkan dapat menjangkau semua lapisan masyarakat serta tidak diskriminatif dalam pelaksanaannya. Kesehatan menjadi indikator kesejahteraan yang dapat dilihat melalui mampu atau tidaknya masyarakat serta mampu untuk membiayai secara penuh obat yang dibutuhkan.

⁵² Eko Carles, et Al, "Peningkatan Kesejahteraan Mental Siswa melalui Bimbingan Konseling Islam", *Journal Advanced Guidance and Counseling*, 7,1(mei 2023),h. 150-152
<http://journal.iaincurup.ac.id/index.php/JBKN>

d. Pendidikan

Pendidikan merupakan hak asasi manusia dan setiap warga negara untuk dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses belajar. Setiap warga negara Indonesia berhak memperoleh pendidikan yang bermutu sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki tanpa memandang status sosial, status ekonomi, suku, etnis, agama dan lokasi geografis. Berdasarkan indikator-indikator kesejahteraan dikemukakan diatas maka proses pertumbuhan ekonomi merupakan pertumbuhan yang mendukung pembangunan manusia yang lebih berkualitas.⁵³

3. Upaya Mewujudkan Kesejahteraan Masyarakat

Pengertian kesejahteraan sosial termuat dalam Undang-undang No.11 Tahun 2009 tentang ketentuan-ketentuan pokok kesejahteraan sosial, pasal 1 ayat 1 adalah sebagai berikut: “Kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya”. Mewujudkan kesejahteraan masyarakat tersebut dilaksanakan berbagai upaya, program dan kegiatan tersebut “Usaha Kesejahteraan Sosial” baik yang dilaksanakan pemerintah maupun masyarakat. Undang-undang No.11 Tahun 2009 bagian II pasal 25 juga menjelaskan secara tegas tugas serta tanggung jawab pemerintah dalam menyelenggarakan kesejahteraan sosial yang meliputi :

- a. Merumuskan kebijakan dan program penyelenggaraan kesejahteraan sosial
- b. Menyediakan akses penyelenggaraan kesejahteraan sosial
- c. Melaksanakan rehabilitasi sosial, jaminan sosial, pemberdayaan sosial, dan perlindungan sosial sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan
- d. Memberikan bantuan sosial sebagai stimulan kepada masyarakat yang menyelenggarakan kesejahteraan sosial

⁵³ Ikhwan Abidin Basri, Islam dan Pembangunan Ekonomi Masyarakat, (Jakarta:Gema Insani Press,2009),hlm.96

- e. Mendorong dan memfasilitasi masyarakat serta dunia usaha dalam melaksanakan tanggung jawab sosialnya.⁵⁴

⁵⁴ Undang-undang No.11 Tahun 2009 bagian II pasal 25

BAB III

GAMBARAN OBYEK PENELITIAN DAN PROFIL PROGRAM KELUARGA HARAPAN

A. Gambaran Umum Desa Kasiyan Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati

1. Kondisi Geografis Desa Kasiyan

Desa Kasiyan merupakan salah satu desa yang terletak di wilayah Kabupaten Pati Jawa Tengah Indonesia. Jaraknya sekitar 25 km dari arah Barat Daya kota Kabupaten Pati, tepatnya di utara pegunungan kapur utara.

Batas-batas wilayah Desa Kasiyan Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati :

- 1) Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Srikaton
- 2) Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Kedumulyo
- 3) Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Gadudero
- 4) Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Cengkalsewu

2. Luas Wilayah

Desa Kasiyan terbagi menjadi 8 Dukuh, 3 RW dan 11 RT dengan luas wilayah 684 ha.

No.	Dukuh Kasiyan	Luas Wilayah (ha)
1	Bontos	89,00
2	Kandangan	85,00
3	Balaidesan	81,00
4	Kasiyan	98,00
5	Tambiran	104,00
6	Pengging Wangi	94,00
7	Suran	96,00
8	Siyon Tempel	37,00
	Total	684,00 Ha

Sumber : Monografi Desa Kasiyan Tahun 2021

Dukuh Tambiran merupakan wilayah yang paling luas yaitu 104,00 Ha, sedangkan wilayah yang paling sempit adalah Dukuh Siyan Tempel dengan luas 35,00 ha.

3. Penggunaan Tanah

Tabel 4.2
Luas dan Persentase Wilayah
Menurut Lahan Sawah dan Bukan Sawah 2021 (Ha)

Penggunaan	Luas (Ha)
Lahan Sawah	452
Lahan Bukan Sawah	94
Lahan Bukan Pertanian	138
Jumlah	633
Persentase	3,92

Sumber: Monografi Desa Kasiyan dalam Angka, 2021

Tabel 4.3
Luas Tanah Sawah Menurut
Penggunaanya Tahun 2021

Penggunaan	Luas (Ha)
Irigasi Teknis	409,00
Irigasi Setelah Teknis	14,00
Irigasi Sederhana	4,00
Tadah Hujan	25,00
Sawah Pasang Surut	0
Rawa Lebak	0
Jumlah	452,00

Sumber: Monografi Desa Kasiyan dalam Angka, 2021

Tanah sawah yang dikelola petani ada yang berupa sawah dengan irigasi

teknis sebesar 409,00, dengan setengah teknis sebesar 14,00, dengan irigasi sederhana 4,00, dengan mengandalkan hujan sebesar 25,00 sedangkan sawah pasang surut dan rawa lebak tidak ada.

a. Keadaan Penduduk

1) Penduduk Menurut Umur

Manfaat dari pengelompokan penduduk menurut umur adalah untuk mengetahui jumlah tenaga kerja, jumlah angkatan kerja dan untuk mengetahui besarnya beban tanggungan disuatu wilayah. Penduduk pada dasarnya di bedakan menjadi dua kriteria yaitu penduduk usia kerja dan bukan usia kerja.

Tabel 4.4
Penduduk Menurut Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah
Laki-laki	1.345
Perempuan	1.412
Total	2.757

Sumber: Monografi Desa Kasiyan dalam Angka, 2021

Tabel 4.5
Penduduk Menurut Umur 2021

No	Umur	Jumlah Penduduk
1.	0 - 14 Tahun	642
2.	15 - 64 Tahun	1.182
3.	65 + Tahun	243
Total		2.757

Sumber: Monografi Desa Kasiyan dalam Angka 2021

Berdasarkan 4.5 terlihat bahwa umur produktif menunjukkan

angka dan non produktif menunjukkan angka 642 dan 243.

2). Penduduk Menurut Pendidikan

Penduduk menurut pendidikan digunakan ketentuan bahwa yang termasuk dalam kategori umur pendidikan adalah penduduk yang berusia 5 tahun ke atas.

Table 4.6

Penduduk Menurut Pendidikan Tahun 2021

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah Penduduk
1	Belum Sekolah	367
2	Tidak Tamat SD	489
3	Tamat SD/Sederajat	679
4	Tamat SMP/Sederajat	513
5	Tamat SMA/Sederajat	657
6	Tamat Perguruan Tinggi/Sederajat	52
Total		2.757

Sumber: Monografi Desa Kasiyan dalam Angka 2021

Berdasarkan tabel 4.6 dapat dijelaskan bahwa mayoritas penduduk di Desa Kasiyan mampu menamatkan pendidikan dasarnya sebesar 679. Kemudian yang tamat SMP sebesar 513, tamat SMA sebesar 657, tamat perguruan tinggi sebesar 52. Adapun yang belum sekolah sebesar 367 dan tidak tamat SD 489 orang.

2) Penduduk Menurut Mata Pencaharian

Di Desa Kasiyan terdapat beberapa jenis mata pencaharian yang menopang kehidupan masyarakat.

Tabel 4.7
Penduduk Menurut Mata Pencaharian Tahun 2021

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1.	Petani	1.630
2.	Pengusaha	58
3.	Pedagang	110
4.	Pensiunan	15
5.	Buruh Tani	55
6.	Buruh Bangunan	112
7.	Peternak	687
8.	Buruh	85
9.	Nelayan	5
Total		2.757

Sumber: Monografi Desa Kasiyan dalam Angka 2021

Berdasarkan tabel 4.7 sebagian besar jenis pekerjaan yang menjadi mata pencaharian masyarakat Desa Kasiyan adalah petani. Selain itu, beberapa penduduk lainnya bekerja sebagai peternak.

B. Profil dan Kegiatan PKH di Desa Kasiyan Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati

1. Letak Geografis PKH di Desa Kasiyan Kabupaten Pati

Secara geografis letak kantor PKH desa Kasiyan berada dalam satu kantor kecamatan Sukolilo yaitu 30 km arah Barat Daya dari Kota Pati. Sebelah Utara desa Baturejo, Sebelah Timur desa Gadudero. Sebelah Selatan desa Sumberjati Pohon kecamatan Grobogan. Sebelah Barat Desa Kedung Winong.

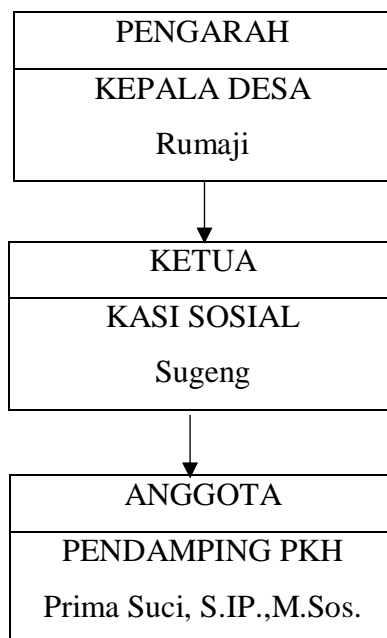
2. Sarana dan Prasarana PKH Desa Kasiyan Kecamatan Sukolilo

Kabupaten Pati

Untuk mendukung sarana dan prasarana yang digunakan program keluarga harapan di desa kasiyan menjadi acuan mendasar yang dapat menjamin mutu dan pelaksanaan program (PKH). Sarana dan prasarana tersebut antara lain :

- a. Kantor kesekretariatan yang berada di Desa Kasiyan.
 - b. Komputerisasi (laptop, komputer, speaker, printer, scanner, LCD (Liquid Crystal Display)) sebagai alat pendukung dalam penyampaian materi.
 - c. Stiker, spidol, modul, buku pintar, papan tulis.⁵⁵
3. Struktur Organisasi PKH Desa Kasiyan Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati

Adapun struktur Organisasi Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Kasiyan Kecamatan Sukolilo kabupaten Pati sebagai berikut :



Sumber data :Sekretariat PPKH Desa Kasiyan

Berikut adalah tugas-tugasnya :

⁵⁵ Wawancara dengan Mbak Suci sebagai penyuluh PKH Di Desa Kasiyan 7 Maret 2023

- a. Penyusunan rencana kerja
- b. Sosialisasi kebijakan dan bisnis proses PKH
- c. Pemetaan kelompok PKH
- d. Melaksanakan bisnis proses PKH
- e. Edukasi penggunaan KKS dan buku tabungan kepada KPM
- f. Memastikan KKS dan buku tabungan diterima, disimpan dan di transaksikan oleh KPM PKH.
- g. Melakukan pendampingan, mediasi, fasilitasi kepada KPM PKH
- h. Melakukan fasilitasi penanganan dan penyelesaian masalah di wilayah kerjanya.
- i. Menyusun dan menyerahkan laporan bulanan , laporan P2K2 dan lain-lain.

C. Kegiatan Program Keluarga Harapan di Desa Kasiyan Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati

Program Keluarga Harapan adalah program pemberian bantuan sosial tunai bersyarat kepada keluarga miskin yang ditetapkan sebagai peserta PKH. Berdasarkan wawancara dengan pendamping PKH di Desa Kasiyan, mempunyai kegiatan yang rutin setiap bulan. Rangkaian pelaksanaan kegiatan program tersebut adalah sebagai berikut :

1. Proses Penetapan Sasaran (*Targeting*)

Dalam rangka pemilihan peserta Program Keluarga Harapan (PKH) atau penerima manfaat berdasarkan ranking kemiskinan terendah. Penetapan sasaran dilakukan dalam rangka perluasan jangkauan penerima manfaat Program Keluarga Harapan (PKH). Sumber data penetapan sasaran berasal dari Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS) atau dapat dikecualikan bagi korban

bencana alam, bencana sosial dan komunitas adat terpencil (KAT). Penetapan calon KPM PKH tersebut ditetapkan oleh Direktur Jaminan Sosial Keluarga Kementerian Sosial RI.

Adapun kriteria yang masuk dalam kategori peserta Program Keluarga Harapan (PKH) yaitu ibu hamil atau nifas, anak berusia dibawah 6 tahun, anak usia 7-21 tahun yang belum menyelesaikan pendidikan wajib belajar 12 tahun, anak penyandang disabilitas berusia 0-21 tahun.

Kegiatan penetapan sasaran kepada peserta Program Keluarga Harapan (PKH) tersebut melibatkan beberapa pendamping Program Keluarga Harapan yang berada di Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang. Seperti yang disampaikan oleh pendamping yang ada di Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang sebagai berikut:

“.. untuk menetapkan calon KPM ini, sebagai pendamping sudah menerima data peserta calon KPM, akan tetapi data tersebut harus dicocokkan ulang dengan peserta langsung, dengan tujuan agar data yang diterima sesuai apa yang telah ditentukan oleh DTKS ..”⁵⁶

2. Melakukan Sosialisasi Kepada Calon KPM

Penyuluh melakukan sosialisasi langsung dengan melakukan tatap muka kepada KPM yang dimana terdapat beberapa hal yang disampaikan oleh penyuluh pada saat sosialisasi, diantaranya :

- a. Memberikan informasi terkait tujuan adanya PKH.
- b. Menjelaskan beberapa syarat menjadi anggota PKH serta kelengkapan data yang harus dipenuhi untuk pembukaan rekening bank.

⁵⁶ Wawancara dengan Mbak Suci selaku pendamping PKH di Desa Kasiyan Sukolilo Pati 10 mei 2023

- c. Menjelaskan terkait sanksi jika anggota PKH tidak memenuhi kewajiban.
- d. Memberikan penjelasan terkait mekanisme dan prosedur pelaksanaan PKH.
- e. Menjelaskan hak dan kewajiban anggota PKH.
- f. Menyampaikan jadwal penyaluran bantuan PKH.
- g. Memberikan penjelasan terkait beberapa komponen yang ada di PKH seperti komponen kesehatan, komponen pendidikan, dan komponen kesejahteraan.
- h. Menjelaskan tentang proses penyaluran bantuan PKH.

Seperti hasil wawancara yang disampaikan oleh penyuluh PKH sebagai berikut

“sebagai seorang penyuluh PKH tentu sudah menjadi tugas saya ya mbak untuk menyampaikan segala informasi yang berkaitan dengan PKH, karena memang tujuan PKH memberikan bantuan namun dengan didampingi seorang penyuluh agar bantuan tersebut tidak hanya berupa nominal uang namun juga diselipkan dengan berbagai kegiatan yang berguna bagi anggota KPM”⁵⁷

Sedangkan dibawah ini merupakan hasil wawancara dengan anggota KPM, berikut penjabarannya

“...selama saya menjadi KPM ya mbak Alhamdulillah segala informasi disampaikan ke kita, semisal dari kita ada anggota baru maka mbak penyuluh menjelaskan secara gamblang dan ringkas tentang apa itu PKH, lalu jika ada kebingungan kok ada yang cair ada yang tidak, ada yang dapat sembako ada yang tidak, itu terjawab semua dengan jelas permasalahan kita mbak jadi tidak ada lagi yang iri sama yang lain atau jengkel-jengkelan kalau

⁵⁷ Wawancara dengan Mbak Suci selaku pendamping PKH di Desa Kasiyan Sukolilo Pati 10 Mei 2023

bantuannya tidak cair lagi, sama jika ada terjadi suatu permasalahan di anggota KPM juga bagaimana pun caranya dapat diselesaikan dengan baik”⁵⁸

3. Melakukan Validasi

Kegiatan validasi di PKH yakni dengan mencocokkan data awal calon KPM dengan kondisi saat ini, beberapa kegiatan validasi yang dilakukan oleh penyuluh Desa Kasiyan Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati, sebagai berikut :

- a. Kegiatan validasi dapat dilaksanakan terhadap calon KPM yang mendapatkan undangan dan hadir dalam pertemuan awal. Sedangkan bagi calon KPM yang diundang namun tidak menghadiri pertemuan awal, maka kegiatan validasi dilakukan dengan penyuluh PKH mengunjungi rumah calon KPM.

Memeriksa kelengkapan data calon KPM, agar KPM mendapatkan akses perbankan untuk penyaluran bantuan PKH, maka calon KPM harus memenuhi persyaratan minimal dengan menunjukkan atas nama, nomor induk kependudukan (NIK), tanggal lahir, nama ibu kandung, serta alamat tempat tinggal.

4. Menetapkan Anggota KPM

Penetapan anggota KPM merupakan hasil dari pemuktahiran data dari hasil proses validasi saat pertemuan awal, yang kemudian data tersebut kembali dicocokkan dengan kondisi yang terjadi saat ini dan sesuai dengan kriteria kepesertaan PKH. Data yang masih dinyatakan aktif maka akan ditetapkan sebagai anggota KPM melalui surat dari keputusan Direktur Jaminan Sosial Keluarga.

Pendamping PKH di Desa Kasiyan biasanya dalam hal ini akan disuguhkan dengan berbagai pertanyaan oleh KPM, karena

⁵⁸ Wawancara dengan Anggota KPM Mbak Nurus Syafaah di Desa Kasiyan Sukolilo Pati 15 mei 2023

banyak terjadi dimana anggota KPM yang dulu mendapatkan bantuan, namun sekarang tidak dapat sehingga permasalahan ini bisa menyebabkan kecemburuan sosial antara masyarakat. Oleh sebab itu penyuluh perlu mengetahui situasi kondisi di lapangan agar bisa memberikan pendampingan yang baik kepada KPM. Sedangkan bagi anggota KPM yang dinyatakan lolos maka akan memiliki kewajiban untuk rutin menghadiri pertemuan kelompok dan memenuhi persyaratan sesuai dengan komponen yang dimiliki yakni komponen kesehatan, pendidikan, atau kesejahteraan sosial.

5. Penyaluran Bantuan

Penyaluran bantuan diberikan kepada peserta Program Keluarga Harapan (PKH) berdasarkan komponen kepesertaan. Bantuan yang diberikan dalam bentuk uang kepada seseorang, keluarga, atau masyarakat miskin yang telah ditetapkan sebagai penerima manfaat PKH melalui Surat keputusan Direktur Jaminan Sosial Keluarga. Penyaluran bantuan dilakukan secara bertahap dalam satu tahun anggaran berjalan sesuai dengan skema penyaluran bantuan. Penerimaan bantuan pada tiap komponen memiliki besaran yang berbeda-beda, seperti dalam komponen kesehatan yang terdapat ibu hamil dan balita akan menerima bantuan sebesar Rp. 750.000, pada komponen pendidikan dari SD akan menerima bantuan sebesar Rp. 225.000, SMP sebesar Rp. 375.000, dan untuk SMA akan menerima sebesar Rp. 500.000, sedangkan di komponen kesejahteraan sosial yakni penyandang disabilitas berat dan lansia akan menerima bantuan sebesar Rp. 600.000.

Berikut merupakan mekanisme penyaluran bantuan PKH di Desa Kasiyan :

a. Pembukaan rekening penerima bantuan

- 1) Rekening penerima bantuan dibuka secara kolektif dengan terpusat sesuai data yang telah diserahkan dari Direktorat

Jaminan Sosial Keluarga Kementerian Sosial RI ke bank penyalur.

- 2) Pembukaan rekening diikuti dengan pencetakan buku tabungan dan Kartu Keluarga Sejahtera serta PIN Mailer.
- 3) Pemberian kegiatan sosialisasi dan edukasi untuk menyampaikan informasi kepada pihak terkait tentang penyaluran bantuan secara non tunai. Kegiatan sosialisasi dilakukan Kemensos RI bersama bank penyalur dan pemerintah daerah sesuai dengan kewenangannya masing-masing.
- 4) Bank penyalur melakukan kegiatan penyerahan KKS, buku tabungan dan PIN mailer kepada penerima manfaat PKH.
- 5) Penyaluran bantuan PKH dilakukan dengan cara pemindahan buku dari pemberi bantuan kepada penerima bantuan melalui bank penyalur.
- 6) Penarikan dana PKH dapat dilakukan di layanan yang disediakan oleh lembaga bayar seperti ATM, kantor bank, Agen bank, dan lainnya.
- 7) Melakukan kegiatan pencocokan dan pengecekan administrasi, data dan dana hasil penyaluran bantuan yang dilakukan secara berjenjang antara pelaksana PKH dengan bank penyalur. Kegiatan pengecekan data penyaluran dilakukan menggunakan aplikasi e-PKH oleh SDM PKH pada setiap KPM yang telah menerima bantuan ataupun yang belum menerima bantuan. Serta memberikan informasi kepada anggota KPM terkait pencairan dan memberikan informasi penyebab KPM tidak dapat melakukan pencairan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- 8) Melakukan pemantauan, evaluasi dan laporan untuk memastikan apakah bantuan telah diterima oleh KPM.

Berikut merupakan hasil wawancara dengan anggota KPM terkait penyaluran bantuan PKH :

Berikut merupakan hasil wawancara dengan anggota KPM terkait penyaluran bantuan PKH :

“penyaluran bantuan PKH selama ini alhamdulillah rutin mbak, dan sebelumnya selalu diberikan info dulu sama mbak riska jadi kami bisa mengetahui kapan pastinya bantuan tersebut mau cair, juga kebanyakan kalo disini pengambilannya pada didampingi penyuluh jadi ga bingung gitu mbak kalo misal ada yang lansia kan belum terlalu faham sama ATM jadi ya itu kita dipermudah sama mbak penyuluhnya”⁵⁹

Bantuan yang telah diterima oleh KPM dapat dimanfaatkan untuk kegiatan kesehatan, pendidikan, kesejahteraan sosial, modal usaha, dan kebutuhan lainnya yang mendukung tercapainya tujuan PKH.

6. Pemuktahiran Data

Pemuktahiran data bertujuan untuk memperoleh kondisi terkini anggota KPM, beberapa perubahan informasi dari KPM adalah sebagai berikut :

- a. Perubahan status eligibilitas KPM.
- b. Perubahan nama pengurus dikarenakan meninggal, cerai, berurusan dengan hukum, atau hilang ingatan.
- c. Perubahan komponen kepesertaan.
- d. Perubahan fasilitas kesehatan yang diakses.
- e. Perubahan fasilitas pendidikan yang diakses.
- f. Perubahan domisili KPM.

⁵⁹ Wawancara dengan Anggota KPM Ibu Imroati , 17 mei 2023)

- g. Perubahan data pengurus dan anggota keluarga sesuai dengan data kependudukan.
- h. Perubahan data bantuan program komplementer, dan
- i. Perubahan kondisi sosial ekonomi.

Pelaksanaan entri data guna pemuktahiran data melalui e-PKH dilakukan oleh penyuluh setiap adanya perubahan kondisi KPM yang ditemukan pada setiap kunjungan ke KPM, lalu hasil pemuktahiran data melalui e-PKH dikirimkan kepada Pusat Data dan Informasi (Pusdatin) Kementrian Sosial.

7. Melakukan Verifikasi Komitmen

Program Keluarga Harapan mensyaratkan pemenuhan kewajiban terkait pemanfaatan layanan kesehatan, layanan pendidikan, dan kesejahteraan sosial oleh KPM, guna pemenuhan kewajiban tersebut maka pelaksanaan PKH harus memastikan seluruh anggota KPM terdaftar, hadir, dan mengakses layanan kesehatan, pendidikan, dan kesejahteraan sosial. Pelaksanaannya sendiri entri data verifikasi komitmen dilakukan oleh penyuluh PKH setiap bulan melalui aplikasi e-PKH untuk mencatat kehadiran seluruh anggota KPM pada setiap kunjungan ke layanan kesehatan, pendidikan, dan kesejahteraan sosial. Data hasil entri verifikasi komitmen menjadi salah satu dasar penyaluran, penangguhan, serta penghentian bantuan.

Uraian diatas sesuai dengan yang telah diungkapkan oleh penyuluh PKH dalam wawancara sebagai berikut :

“..Di PKH absensi kehadiran anak disekolah dan kehadiran balita dan lansia diposyandu diperhatikan, bahkan penyuluh melakukan verifikasi langsung kesekolah-sekolah dan fasilitas kesehatan. Hal itu membuat para orang tua yang mendapat bantuan PKH menjadi memperhatikan keberangkatan sekolah anak, dan juga memperhatikan

posyandu anak-anak balitanya. Sehingga angka anak berhenti sekolah menjadi menurun berkat adanya PKH. Jika anak sehat dan cerdas juga bersekolah tinggi kemungkinan bisa menaikkan derajat orang tua lebih tinggi”⁶⁰.

Berdasarkan uraian tersebut menjelaskan bahwa seorang KPM memiliki kewajiban untuk mengakses pada fasilitas kesehatan, fasilitas pendidikan, dan kesejahteraan sosial, hal tersebut bertujuan agar terciptanya kesejahteraan bagi keluarga anggota KPM.

8. Proses Pendampingan

Proses pendampingan untuk KPM diperlukan guna mempercepat tercapainya salah satu tujuan PKH, yakni menciptakan perubahan perilaku dan kemandirian KPM terkait dengan pemanfaatan layanan kesehatan, pendidikan, dan kesejahteraan sosial. Dari segi pemanfaatan layanan kesehatan sendiri ditekankan dengan bertujuan agar ibu hamil dan balita mau untuk menghadiri posyandu, sehingga akan lebih terpantaunya kondisi kesehatan KPM, dari segi layanan pendidikan seorang penyuluh akan datang langsung ke sekolah-sekolah untuk memastikan kehadiran anggota keluarga PKH, hal tersebut bertujuan agar orang tua selalu mengawasi anak mereka sehingga dapat menurunkannya angka putus sekolah. Sedangkan dari segi kesejahteraan sosial yakni penyandang disabilitas dan lanjut usia mulai dari 60 tahun.

Program Keluarga Harapan di Desa Kasiyan saat proses pendampingan tidak hanya berfokus pada pendampingan perorangan PKH, namun juga melalui pendampingan terhadap kelompok KPM yang dapat dilakukan pada Pertemuan Kelompok (PK) dan pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2)

⁶⁰ Wawancara dengan Mbak Suci selaku Pendamping PKH Desa Kasiyan Sukolilo Pati

dimana kegiatan tersebut rutin dilaksanakan per desa yang terbagi menjadi tiga kelompok.

a. Pertemuan Kelompok (PK)

Pertemuan kelompok adalah kegiatan rutin dan difasilitasi oleh penyuluh PKH untuk pelaksanaan tugas yang bersifat administratif dan edukatif dengan memberikan informasi terkait dengan aturan yang ada di PKH, serta akses terhadap layanan kesehatan, pendidikan, dan kesejahteraan sosial.

b. Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2)

Pertemuan Peningkatan kemampuan Keluarga (P2K2) merupakan proses belajar secara terstruktur guna mempercepat terjadinya perubahan perilaku pada KPM, dan materi P2K2 wajib disampaikan oleh penyuluh kepada seluruh kelompok KPM.

1) Tujuan P2K2

P2K2 memiliki tujuan untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman mengenai pentingnya pengasuhan dan pendidikan anak, kesehatan, pengelolaan keuangan, perlindungan anak, dan kesejahteraan sosial dalam lingkup keluarga sehingga mampu mendorong terciptanya perubahan perilaku.

2) Komponen P2K2

a) Modul P2K2

Pemberian modul pembelajaran terstruktur agar meningkatkan ketrampilan hidup KPM di desa Kasiyan dengan fokus utama pada bidang ekonomi, pendidikan, pengasuhan anak, kesehatan, perlindungan anak, dan kesejahteraan sosial. Modul tersebut disampaikan kepada KPM dengan memperhatikan kebutuhan KPM.

b) Bahan Ajar

Penyuluh saat pertemuan kelompok akan menyampaikan berupa buku modul, buku pintar, flipchart, poster, dan brosur serta alat lainnya untuk mendukung penyampaian P2K2.⁶¹

c) Waktu Pelaksana

P2K2 dilaksanakan pada setiap bulan selama masa kepesertaan KPM.

Berikut penuturan dari penyuluh terkait hal tersebut :

“...proses pendampingan dilakukan oleh penyuluh salah satunya dengan memberikan dalam modul kesehatan dan gizi, dimodul ini disampaikan pentingnya 1000 hari kehidupan dan pentingnya kesehatan ibu hamil dan bayi, serta kesehatan lingkungan. Ketika kita sudah memperhatikan kesehatan balita dan mencegah balita stunting itu akan mencetak generasi indonesia yang sehat dan pintar, karena ketika anak sakit-sakitan proses dalam belajar juga pasti akan terganggu. Dalam modul pengasuhan dan pendidikan, disini kita belajar cara menjadi orangtua yang hebat dalam mendidik anak dan membantu anak sukses disekolah. Dan dalam modul ekonomi, disini kita belajar bagaimana cara menabung yang tepat untuk yang penghasilan bulanan, harian, dsb. Selain itu juga belajar berhutang yang benar dan memulai usaha sendiri yang tepat. Sehingga KPM mendapat sedikit ilmu mengenai pengelolaan keuangan rumah tangga agar pengeluaran dan pendapatan bisa lebih seimbang. Jika keuangan stabil otomatis ketenangan keluarga juga akan lebih stabil, lingkungan yang tenang dan tidak banyak konflik akan baik

⁶¹ <https://www.pkhpati.com/2022/10/download-modul-materi-diklat-pencegahan.html> diakses pada 2 juni 2023

untuk pertumbuhan anak”.⁶² (wawancara dengan mbak suci sebagai pendamping PKH Desa Kasiyan, 18 Mei 2023)

Sedangkan dibawah ini merupakan hasil wawancara dengan KPM terkait hal serupa :

“...penyampaian modul ini sangat berguna sekali mbak bagi kita anggota KPM, karena kebanyakan yang ikut perkumpulan kan ibu-ibu sampai lansia, jadi memang butuh pembaruan ilmu-ilmu sekarang ini. Walaupun terkadang ada beberapa anggota KPM yang tidak sepemikiran dengan modul yang disampaikan oleh penyuluh ya itu gapapa mbak, namanya orang kan punya prinsip sendiri-sendiri ya, yang penting kita sebagai KPM memiliki tugas untuk ikut perkumpulan dan menjelaskan materi yang diberikan oleh penyuluh”⁶³

Berdasarkan uraian diatas maka penyuluh di Desa Kasiyan telah berhasil memberikan pendampingan ke anggota KPM, karena KPM tersebut merasa apa yang disampaikan oleh penyuluh memang berguna bagi anggota KPM, dan sudah menjadi tugas dari penyuluh untuk memberikan pendampingan yang bisa diterima oleh KPM, sehingga apa yang disampaikan dapat bermanfaat untuk masa depan KPM.

9. Transformasi Kepesertaan

Transformasi Kepesertaan penerimaan bantuan PKH selama enam tahun, setelah itu diharapkan terjadi perubahan perilaku terhadap KPM PKH dalam bidang kesehatan, pendidikan, dan kesejahteraan sosial serta peningkatan status sosial ekonomi. Transformasi kepesertaan merupakan proses pengakhiran sebagai

⁶² Wawancara dengan Mbak Suci selaku Pendamping PKH Desa Kasiyan Sukolilo Pati , 18 mei 2023

⁶³ Wawancara dengan Mbak Nurus Anggota KPM Desa Kasiyan Sukolilo Pati, 20 mei 2023

KPM PKH melalui kegiatan resertifikasi. Pada kegiatan resertifikasi, KPM PKH kembali dilakukan pendataan ulang dan evaluasi status sosial ekonominya setelah KPM PKH memperoleh bantuan PKH selama kurun waktu tertentu. Pada tahun ke lima menjelang berakhirnya kepesertaan PKH enam tahun, KPM akan dilakukan resertifikasi. Hasil dari resertifikasi akan digunakan untuk menetapkan status akhir kepesertaan PKH yaitu graduasi dan transisi. Transisi adalah peserta PKH yang kondisinya masih memenuhi syarat PKH. Pada masa transisi peserta PKH tetap menerima bantuan selama 3 tahun dan wajib memenuhi kewajiban KPM PKH serta dipersiapkan untuk menerima program pengentasan kemiskinan lainnya. Sedangkan graduasi merupakan peserta PKH yang memenuhi tiga syarat yakni :

- a. Masih miskin tetapi tidak memiliki syarat PKH.
- b. Tidak miskin tetapi masih memenuhi syarat PKH.
- c. Tidak miskin dan tidak memenuhi syarat.⁶⁴

Seperti hasil wawancara yang telah dilakukan dengan penyuluh PKH, sebagai berikut :

“...Menjadi penyuluh dalam menjalankan tugasnya diharapkan dapat menjalin interaksi yang baik dengan anggota KPM agar terbangunnya proses perubahan perilaku. Perubahan perilaku ini bisa dilihat dari pengetahuan, sikap, dan ketrampilan seorang anggota KPM, seperti halnya jika anggota KPM yang semula seorang ibu rumah tangga, setelah mendapatkan ketrampilan usaha maka ibu tersebut mau menjalankan dan mau berusaha untuk memiliki usaha sendiri dengan begitu maka seorang penyuluh bisa

⁶⁴ Buku pedoman Pelaksanaan PKH 2016 hal 38

dikatakan telah merubah perilaku seseorang untuk menjadi lebih baik”.⁶⁵

Sedangkan dibawah ini merupakan hasil wawancara dengan anggota KPM :

“..selama saya menjadi anggota PKH alhamdulillah sudah mengalami perubahan mbak, semula yang tadinya saya itu kekurangan buat bayar anak sekolah setelah mendapatkan materi pengelolaan keuangan saya bisa lebih mengatur keuangan agar tidak boros dan selalu menyisihkan uang untuk menabung, itu saya lakukan buat jaga-jaga mbak jika ada hal darurat saya masih punya pegangan dan tidak selalu mengharapkan bantuan PKH”⁶⁶

Berdasarkan uraian diatas maka KPM telah dinyatakan mengalami perubahan perilaku, tentu hal ini sesuai dengan tujuan dari PKH untuk memberikan perubahan kepada KPM di Desa Kasiyan Kecamatan Sukolilo ke arah yang lebih baik.

10. Monitoring dan evaluasi

Proses monitoring dan evaluasi dari rangkaian kegiatan yang terdapat pada PKH di Desa Kasiyan Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati adalah ketika pendamping PKH secara rutin memastikan bahwa bantuan PKH tepat sasaran sesuai BNBA (*by name by address*) serta melakukan rekonsiliasi untuk mengetahui bantuan PKH yang diterima sudah sesuai kriteria atau belum).

Proses pelaksanaan pendampingan oleh pendamping PKH terhadap KPM, terdapat kegiatan yang harus dijalankan yaitu PK (pertemuan kelompok) dan P2K2 (pertemuan peningkatan

⁶⁵ Wawancara dengan Mbak Suci selaku Pendamping PKH Desa Kasiyan Sukolilo Pati , 18 mei 2023

⁶⁶ Wawancara dengan Anggota KPM Ibu Imroati, 25 mei 2023

kemampuan keluarga). PK (pertemuan kelompok) diadakan rutin setiap sebulan sekali dengan pembahasan tentang administratif, tata tertib PKH, serta akses terhadap layanan kesehatan, pendidikan, kesejahteraan sosial, sesuai dengan kebutuhan KPM. P2K2 (pertemuan peningkatan kemampuan keluarga) juga diadakan rutin setiap bulan dengan pembahasan mengenai materi guna mempercepat perubahan perilaku KPM PKH menjadi lebih positif.

Adapun materi dalam P2K2, tercantum dalam modul yang terbagi menjadi berikut:

a. Pengasuhan dan Pendidikan anak

Kegiatan ini memiliki tujuan guna meningkatkan pemahaman orang tua tentang pentingnya menerapkan *parenting* yang tepat, sekaligus memahami bahwa pendidikan untuk kesuksesan anak dimasa mendatang adalah hal yang penting. Dalam penyampaian materi ini, pendamping PKH diharapkan melakukannya berurutan sesuai sesi. Gambaran umum setiap sesi merupakan pembahasan utama dalam kegiatan ini, terdiri dari empat topik yaitu menjadi orang tua yang lebih baik, memahami perilaku anak, memahami cara anak usia dini belajar, dan membantu anak sukses di sekolah.

Pendamping PKH mendampingi ibu-ibu KPM belajar mengenai tentang ilmu *parenting*, dengan penggunaan bahasa yang mudah, contoh kasus sederhana, metode yang santai, dan *sharing* pengalaman. Dengan inti pembelajaran tentang bagaimana menjadi orang tua yang lebih baik sehingga sadar untuk mengubah gaya *parenting* kearah yang lebih baik guna mencetak generasi-generasi yang hebat. Selain itu juga penekanan bahwa menjadi orang tua tidak hanya tentang materi, tetapi lebih ke kasih sayang. Sasaran utama adalah ibu-ibu KPM, karena ibu merupakan madrasah pertama bagi anak-anaknya.

b. Perlindungan anak

Salah satu hal yang menjadi perhatian dalam PKH ialah tentang perlindungan anak. Pembahasan yang tercantum dalam modul P2K2 perlindungan anak antara lain yaitu pengertian anak, hak-hak anak, pengertian kekerasan dan perlakuan salah, jenis dan bentuk kekerasan dan perlakuan salah, deteksi dini kekerasan seksual, serta cara pencegahan kekerasan dan perlakuan salah di lingkungan keluarga maupun di lingkungan masyarakat, termasuk pengertian anak istimewa dan pencegahan kekerasan terhadap anak istimewa.

Pendamping PKH memberikan pembelajaran kepada KPM terkait dengan perlindungan anak. Setelah mengikuti pembelajaran, KPM diharapkan mampu melakukan pencegahan kekerasan serta perlakuan terhadap anak, termasuk pencegahan terhadap anak istimewa. Perlindungan terhadap anak sangat dibutuhkan karena mereka mempunyai hak. Hak-hak anak merupakan segala kebutuhan dasar anak yang harus dihormati, dilindungi dan dipenuhi agar kesejahteraan dan jiwa anak terjamin yang dilindungi oleh Undang-undang. Hak-hak anak dikelompokkan menjadi hak hidup, hak tumbuh dan berkembang, hak perlindungan dan hak berpartisipasi.

c. Kesehatan dan Gizi

Kegiatan P2K2 lainnya adalah mengenai kesehatan dan gizi. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan praktik positif agar terjadi perubahan perilaku KPM terutama dalam hal kesehatan dan gizi. Penggunaan modul yang disediakan, dapat meningkatkan pengetahuan, terutama tentang pentingnya 1000 pertama kehidupan, kesehatan dan gizi pada ibu hamil, nifas dan menyusui, bayi dan balita, serta pola asuh.

Peran pendamping PKH dalam untuk pembelajaran mengenai kesehatan dan gizi, adalah sebagai berikut:

- 1) Memberi informasi berupa pengetahuan mengenai kesehatan dan gizi dalam P2K2,
 - 2) Memberi motivasi sekaligus memfasilitasi ibu serta anak guna mendapat pelayanan kesehatan yang diperlukan,
 - 3) Memberi informasi kepada kader posyandu atau bidan, apabila terdapat ibu atau anak yang membutuhkan kunjungan khusus.
- d. Pengelolaan keuangan dan Perencanaan usaha

Kegiatan pengelolaan keuangan dan perencanaan usaha, pendamping PKH berbagi ilmu tentang bagaimana cara KPM mengelola keuangan keluarga dengan mengidentifikasi hal yang menjadi kebutuhan keluarga dan hal yang menjadi keinginan. Selain itu, juga ada pembelajaran mengenai membuat catatan atau rata-rata pendapatan serta rata-rata pengeluaran keluarga, sehingga KPM dapat mengatur keuangan keluarga dengan tujuannya adalah tidak besar pasak daripada tiang. Dengan mengevaluasi catatan kas keluarga, diharapkan KPM bisa sedikit demi sedikit mengatur keuangan sehingga tidak terlilit hutang.

Ketika sudah terbiasa dalam mengatur keuangan, diharapkan KPM dapat merencanakan usaha yang *goal*-nya adalah mandiri secara finansial dan tidak menggantungkan keuangannya dari bantuan PKH. Memang tidak mudah, namun alangkah baiknya mencoba, karena sesuatu yang baik ketika dilakukan secara terus menerus akan menjadi kebiasaan.⁶⁷

- e. Peningkatan kesejahteraan sosial

Kesejahteraan sosial dalam PKH mempunyai dua indikator, yaitu kesejahteraan pada lansia, dan kesejahteraan pada disabilitas berat. Pendamping PKH, dalam melaksanakan FDS peningkatan kesejahteraan sosial lansia, akan mencapai indikator keberhasilan jika dapat menyampaikan hal-hal sebagai berikut:

⁶⁷ Dokumen kegiatan P2K2 keuangan dan perencanaan usaha

- 1) Menjelaskan tentang pengertian lanjut usia (lansia)
- 2) Menjelaskan tentang permasalahan umum yang terjadi pada lansia
- 3) Menjelaskan tentang bagaimana prinsip melayani lansia
- 4) Memberikan penjelasan mengenai tipe/sifat umum lansia
- 5) Memberikan penjelasan mengenai fenomena kekerasan dan penelantaran terhadap lansia
- 6) Menjelaskan tentang upaya peningkatan kualitas pelayanan terhadap lansia.

Selain peningkatan kesejahteraan sosial lansia, FDS sesi ini juga membahas mengenai peningkatan kesejahteraan sosial bagi penyandang disabilitas berat. Pendamping PKH akan mencapai indikator keberhasilan, ketika dapat menyampaikan kepada KPM materi dalam modul terkait hal-hal sebagai berikut :

- a) Pengertian dari penyandang disabilitas.
- b) Hak yang diperoleh penyandang disabilitas.
- c) Jenis serta tingkatan disabilitas.
- d) Pelayanan yang didapatkan oleh penyandang disabilitas berat dalam keluarga.
- e) Pelayanan yang didapatkan oleh penyandang disabilitas berat dalam lingkungan masyarakat.

BAB IV

ANALISIS HASIL PENELITIAN

Analisis Implementasi Program Keluarga Harapan dalam Mewujudkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Kasiyan Kecamatan Sukolilo

Kabupaten Pati

Hasil dari penelitian ini akan dijelaskan dengan cara deskriptif analisis terkait data yang ditemukan di lapangan. Faktor utama analisis terletak pada dakwah dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat melalui program keluarga harapan (PKH) Desa Kasiyan Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati.

PKH merupakan suatu program yang dipercaya pemerintah mampu untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan menurunkan angka kemiskinan. Program ini dapat membantu masyarakat kurang mampu atau KPM dapat memenuhi kebutuhan dalam bidang kesehatan, pendidikan, kesejahteraan sosial dengan ketentuan yang telah berlaku.

Dakwah dalam penelitian ini merujuk pada usaha-usaha untuk menyebarkan nilai-nilai agama dan moral untuk menciptakan perubahan positif dalam kehidupan individu dan masyarakat. Dalam konteks ini, dakwah dapat berperan penting dalam membantu mewujudkan kesejahteraan masyarakat melalui program PKH.

Berdasarkan pembahasan BAB III, yang diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi, maka yang akan dibahas pada BAB ini yaitu memfokuskan pada dakwah dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat melalui program keluarga harapan (PKH) desa Kasiyan Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati.

Mewujudkan kesejahteraan masyarakat melalui program keluarga harapan (PKH), dibutuhkan sebuah rencana yang matang. Seorang penyuluh berperan penting dalam kegiatan penyuluhannya. Karena titik keberhasilan sebuah

penyuluhan ada pada penyuluh itu sendiri. Penyuluh PKH berperan sebagai pendidik, memberikan pengetahuan atau cara-cara baru, informasi-informasi dan kemampuan-kemampuan baru, agar peserta PKH dapat membentuk sikap dan berperilaku sesuai seharusnya. Analisis hasil penelitian ini meliputi :

A. Analisis Kegiatan dalam Penyuluhan

Dakwah dalam konteks program PKH dapat dilakukan dengan menyampaikan pesan-pesan agama yang mendukung prinsip-prinsip keadilan sosial, kebersamaan, dan kepedulian terhadap sesama. Hal ini dapat dilakukan melalui pengajaran agama, pengembangan kapasitas individu, dan penanaman nilai-nilai positif dalam keluarga penerima manfaat PKH. Dalam kegiatan pelaksanaannya diadakan pendampingan atau pertemuan rutin sebulan sekali di rumah warga. Program tersebut agar dapat berjalan dengan lancar pemerintah memerlukan bantuan dari orang lain.

Penyuluh merupakan orang yang memiliki peran dan tugas untuk memberikan bimbingan atau penerangan terhadap masyarakat untuk mengatasi berbagai masalah serta memberikan informasi sehingga dapat mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Namun menjadi seorang penyuluh tidaklah mudah, terlebih ketika berada dilapangan dan dihadapkan langsung dengan anggota KPM tentunya banyak sekali kendala dan permasalahan yang dialami. Maka diharapkan penyuluh dapat memahami situasi yang sedang terjadi agar program yang ditugaskan dapat berjalan sesuai dengan semestinya.

Adanya seorang penyuluh diharapkan dapat membantu berjalannya penyuluhan tentang Program Keluarga Harapan, dapat memberikan manfaat serta saling menguntungkan kedua belah pihak antara pemerintah dan KPM. Berdasarkan observasi dari bab III didapatkan hasil dari observasi, wawancara dan dokumentasi maka peneliti dapat memberikan gambaran secara umum bahwa terdapat beberapa kegiatan dakwah yang efektif dalam mendukung program PKH mewujudkan kesejahteraan masyarakat di Desa Kasiyan Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati diantaranya :

1. Pemberian Inovasi

Dakwah dapat membantu meningkatkan akses keluarga KPM terhadap teknologi dan informasi yang relevan. Seorang Penyuluh memberikan suatu ilmu baru dalam kelompok usaha KPM PKH yang sudah ada yaitu berupa pelatihan penggunaan teknologi , platform digital yang memudahkan akses ke informasi dan layanan untuk meningkatkan efisiensi dan produktifitas dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa kelompok usaha KPM memilik usaha namun hasilnya masih banyak sekedar jalan ditempat. Bahkan ada yang macet. Agar usaha tersebut dapat berkembang maka diperlukan pelatihan dan pendampingan sehingga timbul kesadaran tentang kesalahan usaha yang dilakukan selama ini dan segera untuk diperbaiki. Inovasi yang dilakukan berupa diferensial usaha dengan menonjolkan satu keunikan produk, keunikan produk ini dapat ditawarkan ke masyarakat melalui media digital. Agar ada lompatan kesejahteraan wirausaha wajib melakukan perubahan.

2. Pemberdayaan masyarakat

Pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu upaya untuk memberikan kesempatan dan kemampuan kelompok PKH di desa Kasiyan Kecamatan Sukolilo Kabupaten pati untuk berpartisipasi, bernegosiasi, mempengaruhi, dan mengendalikan kelembagaan masyarakat. Secara bertanggung jawab demi perbaikan kehidupannya. Pemberdayaan masyarakat diberikan oleh penyuluh pada setiap pertemuan kelompok di rumah KPM secara bergantian yang dilaksanakan sebulan sekali, dengan tujuan untuk mewujudkan masyarakat yang mandiri serta memberikan kesejahteraan bagi anggota KPM.

Kegiatan yang diberikan penyuluh pada proses pemberdayaan masyarakat yaitu dengan mengajak KPM untuk selalu berpartisipasi dalam layanan Kesehatan dan Pendidikan. Hal ini bertujuan agar anggota KPM memahami pentingnya pendidikan dan kesehatan serta lebih bisa untuk meningkatkan taraf kesehatan dan pendidikan. Selain itu KPM juga diberikan keterampilan seperti pembuatan tas dari limbah rumah tangga,

plastik. Untuk nantinya bisa dikreasikan menjadi barang yang memiliki nilai jual sehingga menciptakan kesejahteraan bagi KPM.

Dalam proses pemberdayaan ini diharapkan KPM mampu mengubah pola pikir yang mandiri dan keluar dari PKH. Artinya KPM harus berusaha untuk memberikan kesejahteraan di hidupnya sehingga tidak terus mengandalkan bantuan PKH.

Bahwa penyuluh telah memberikan pemberdayaan yang optimal bagi anggota KPM. Karena telah terdapat hasil perubahan dari proses pemberdayaan tersebut.

B. Analisis Tahapan Penyuluhan

Sebelum memulai kegiatan penyuluhan, terdapat tahapan yang digunakan dalam menjelaskan sebuah informasi yang disampaikan oleh penyuluh kepada KPM. Tahap penyuluhan pada penelitian ini penulis mengacu pada teori difusi inovasi Everett Rogers yang menjelaskan bahwa difusi inovasi adalah proses dimana sebuah inovasi dikomunikasikan melalui berbagai saluran dan jangka waktu tertentu dalam sebuah sistem sosial. Berikut implementasinya yang sudah diterapkan dalam program penyuluhan PKH :

1. Knowledge / pengetahuan

Dalam tahap ini KPM diberikan sosialisasi yang mana mencakup berbagai aspek. Sosialisasi yang telah dilakukan di Desa Kasiyan yaitu pada aspek Kesehatan dengan tema Pola Hidup Sehat dan Bersih (PHDB). Pada kegiatan sosialisasi ini melibatkan tenaga kesehatan puskesmas kecamatan Sukolilo, Pendamping PKH dan anggota PKH Desa Kasiyan. Peserta yang hadir difasilitasi modul yang bertemakan Pola Hidup Sehat dan Bersih (PHDB). Dalam menyampaikan sosialisasi menggunakan sarana berupa alat peraga secara langsung atau tiruan, melakukan demonstrasi menerangkan paparan. Materi yang disampaikan dalam penyuluhan diantaranya tentang penyakit hepatitis akut, hipertensi, TBC, batuk efektif, stunting. Dengan adanya sosialisasi ini KPM bertambah pengetahuan tentang kesehatan pola hidup Sehat.

2. Persuasi

Pada tahapan ini penyuluh mengajak KPM untuk menerapkan pola hidup sehat dan bersih. dengan cara melakukan aktivitas fisik seperti senam, mengkonsumsi makanan 4 sehat 5 sempurna, tidak merokok, tidak mengkonsumsi alcohol, membersihkan lingkungan dan memeriksakan Kesehatan secara rutin. Karena pada program PKH sudah diberikan fasilitas Kesehatan gratis oleh pemerintah. Jika fasilitas Kesehatan tidak digunakan sama sekali dalam waktu 6 bulan akan hangus. Jadi diharapkan KPM dapat memanfaatkan fasilitas Kesehatan dengan baik.

3. Keputusan

Pada tahapan ini KPM akhirnya membuat keputusan untuk ikut menerapkan pola hidup sehat dan bersih. Karena dalam sosialisasi tersebut sudah dijelaskan sebab akibat apabila tidak menerapkan pola hidup sehat dan bersih akan berdampak pada Kesehatan KPM masing-masing. Dengan mengambil keputusan untuk menerapkan pola hidup sehat dan bersih, KPM diharapkan mampu mengatasi atau memecahkan masalah yang ada. Sehingga usaha untuk hidup sehat dapat diterapkan secara baik dan efektif. Ketika pola hidup sehat dan bersih dilakukan secara rutin tentunya akan menjadi sebuah kebiasaan sehari-hari. Dampak pola hidup sehat dan bersih tersebut akan mempengaruhi SDM KPM tersebut.

4. Implementasi

Pada tahapan ini KPM telah mengambil keputusan dan mulai menempatkan ide baru untuk digunakan. KPM menerapkan pola hidup sehat dan bersih, seperti hal kecil mencuci tangan, senam 15 menit setiap hari, mengkonsumsi makanan 4 sehat 5 sempurna dan sebagainya.

5. Konfirmasi

Konfirmasi terjadi ketika KPM mencari penguatan keputusan inovasi. Ketika akhirnya menerima dan menerapkan pola hidup sehat dan bersih, KPM tetap melakukan komunikasi interpersonal dengan pendamping PKH, petugas Kesehatan untuk mengetahui lebih dalam inovasi yang mereka jalankan ini. Selain itu komunikasi interpersonal yang dilakukan

untuk lebih memantapkan keputusan mereka apakah mereka sudah benar atau salah jika menerapkan pola hisap sehat dan bersih ini. Ini termasuk dalam tahap konfirmasi yang mana KPM mencari penguatan atas keputusan mereka.

C. Analisis Metode Dakwah dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat Desa Kasiyan

Peneliti, setelah melakukan wawancara dan observasi bagaimana pendamping PKH dalam menyampaikan materi kepada KPM, bahwa penyuluh PKH sudah dipersiapkan kompetensinya melalui Pendidikan perguruan tinggi. Hal tersebut dikarenakan semua pendamping PKH telah menyelesaikan di Perguruan Tinggi, serta mayoritas berpengalaman lama dalam PKH.

Nilai-nilai dakwah yang terdapat dalam surat- an-Nahl ayat 125 juga bisa diterapkan dalam proses pemberdayaan masyarakat. Pendamping PKH dalam melaksanakan penyuluhan tidak lepas dari metode penyuluhan yang digunakan. Terkait dengan metode yang digunakan dalam penyuluhan , ada tiga metode yang diterapkan oleh pendamping PKH di Desa Kasiyan Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati yaitu :

1. Metode Al-Mauidzoh Hasanah

Yaitu berdakwah dengan memberika nasihat-nasihat, sehingga nasihat dan ajaran islam yang disampaikan itu menyentuh hati mereka. Dalam metode ini seorang penyuluh atau pendamping PKH tidak menggurui, mendoktrinasi, tetapi memfasilitasi penerima manfaat sehingga KPM dapat berperan secara aktif berada ditengah-tengah masyarakat untuk mengkaji suatu topik yang dijelaskan. Contohnya yaitu Kegiatan penyuluhan yang ada di Desa Kasiyan dalam rangka pertemuan rutin bulanan pada bulan Januari lalu. Kegiatan penyuluhan ini dilakukan di salah satu rumah warga dan dihadiri oleh anggota KPM. Penyuluhan ini dilakukan oleh Pendamping PKH Desa Kasiyan bersama Penyuluh Agama Islam kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati. Kerja sama yang baik antara Penyuluh

Agama Islam Kecamatan Sukolilo dan Pendamping Program Keluarga Harapan (PKH) diharapkan mampu meningkatkan kualitas jiwa Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Program Keluarga Harapan. Topik yang dibahas yaitu topik Perlindungan Anak, Syaefudin (Penyuluh Agama) menyampaikan bahwa anak merupakan amanah Allah SWT yang terlahir dalam kondisi fitri dengan memiliki bakat, minat dan kemampuan serta perkembangan yang berbeda antara satu anak dengan anak lainnya.

Ketangguhan anak diawali dari pendidikan karakter dalam keluarga yang merupakan basis karakter pertama dan utama bagi seorang anak. Dan keluarga mempunyai tanggung jawab untuk pembinaan karakter anak tersebut sedangkan sekolah dan masyarakat merupakan perluasan dari tanggung jawab tersebut.

Sedangkan pendamping PKH Desa Kasiyan, Suci dalam arahnya menyampaikan mengenai kekerasan terhadap anak yang memang sangat marak di tengah-tengah masyarakat, baik dalam bentuk kekerasan fisik, psikis maupun kekerasan seksual terhadap anak laki-laki dan perempuan. Maka Suci (Pendamping PKH) mengingatkan bahwa orangtua wajib melindungi anak-anaknya terutama dari kekerasan fisik, psikis dan seksual yang akan berdampak negatif ada perkembangan dan psikologis anak serta berdampak juga pada masa depannya nanti. Usai pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan terhadap KPM PKH Desa Kasiyan, kegiatan ini mampu menambah wawasan masyarakat terutama anggota KPM dan bermanfaat dalam kehidupannya dan keluarganya.

2. Metode Bil Hikmah

Yaitu, berdakwah dengan memperhatikan situasi dan kondisi sasaran dakwah dengan menitikberatkan pada kemampuan mereka, sehingga didalam menjalankan ajaran islam selanjutnya mereka tidak lagi merasa terpaksa atau keberatan. Dalam metode ini penyuluh menyampaikan dengan pendekatan khusus yang bersifat persuasif kepada KPM. Penyuluh dalam setiap pertemuan rutinya secara kelompok maupun individu menyampaikan kepada KPM untuk bisa ikut dalam setiap pertemuan.

Pertemuan yang banyak sekali manfaatnya karena mendapatkan informasi penting yang bisa menunjang kesejahteraan KPM desa Kasiyan. Selain itu juga penyuluh menyampaikan agar bantuan yang diberikan bisa dimanfaatkan sebaik-baiknya di segala aspek komponen PKH. Dengan metode ini KPM mengikuti semua aturan dengan tingkat kesadaran sendiri, tidak merasa ada paksaan, tekanan maupun konflik sebagaimana sudah menjadi kewajiban yang harus dipenuhi oleh setiap KPM.

3. Metode Mujadalah

Yaitu berdakwah dengan cara bertukar pikiran dan membantah dengan cara yang baik dengan tidak memberikakan tekanan dan tidak pula menjelekkkan yang menjadi mitra dakwah. Dalam metode ini mendiskusikan suatu masalah secara bersama, diskusi kelompok dengan saling mengeluarkan pendapat dan saling bertukar pikiran. Seperti yang disampaikan dalam hasil wawancara pada bab 3 mengenai bantuan tidak cair membuat KPM mengeluhkan kepada penyuluh. Mendiskusikan sebab dan akibat kenapa bantuan tidak cair. Sikap penyuluh dalam menghadapi permasalahan tersebut yaitu dengan penyampaian serta nasihat agar bisa lebih sabar untuk menunggu bantuan tersebut cair. Karena pada dasarnya bantuan PKH cair ada yang per tahap ada juga yang langsung rangkap jadi satu kali pencairan bantuan. Dengan metode ini penyuluh dan KPM dapat menyelesaikan masalahnya secara bersama-sama. Melalui metode Mujadalah, KPM PKH dapat menjadi lebih aktif dan terlibat dalam memperbaiki kondisi hidup mereka.

Dalam Program Keluarga Harapan, penggunaan metode dakwah dalam pelaksanaan penyuluhan dengan bil hikmah, mauidzoh hasanah, dan mujadalah diharapkan dapat memebrikan dampak positif dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran manfaat keluarga penerima tentang pentingnya mengelola keuangan, pendidikan, kesehatan, dan nilai-nilai positif lainnya. Metode ini dapat membantu keluarga penerima manfaat PKH untuk mengembangkan potensi dan kemampuan mereka sehingga dapat mencapai kemandirian dan keluar dari lingkaran kemiskinan.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dalam penelitian ini maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai bahwa pelaksanaan PKH di Desa Kasiyan Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati sudah berjalan sesuai prosedur yang ada namun belum maksimal. Kegiatan yang dilakukan oleh penyuluh PKH dalam pelaksanaan programnya berupa pemberian inovasi (ilmu baru) berupa inovasi penggunaan internet dalam bidang usaha kelompok masyarakat dan pemberdayaan masyarakat berupa pelatihan kewirausahaan . Selain itu terdapat startegi dalam upaya penyuluhan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dilakukan melalui metode dakwah dalam penyuluhan diantaranya:1) Metode dakwah Al-Mauidzoh Hasanah dengan nasihat materi pentingnya pendidikan dan kesehatan. 2) Metode dakwah Bil Hikmah dengan partisipasi KPM pada program PKH. 3) Metode Dakwah Al-Mujjadalah diskusi pemecahan masalah program PKH. Penyuluhan dilakukan dengan cara tatap muka secara berkelompok dengan memanfaatkan media audio, laptop, poster, modul, buku, serta media sosial. Sasarannya adalah KPM diantaranya aspek bidang pendidikan dan kesehatan. Dampak dari hasil penyuluhan adalah tingkat pemahaman berbeda, terbantu dari segi ekonomi, kesehatan, dan pendidikan.

D. Saran

Saran yang diberikan oleh peneliti sebagai bahan evaluasi dan masukan baik untuk pengembangan pengayaan teori maupun kebutuhan praktis guna mendukung program PKH khususnya di Desa Kasiyan adalah sebagai berikut:

1) Bagi pemerintah Desa Kasiyan Kecamatan Sukolilo Pati

Melakukan kerjasama yang baik dengan penyuluh dalam melaksanakan program yang sedang dijalankan, mendukung serta

memberikan kejelasan jika ada perubahan terkait pencairan, pendataan, maupun yang lainnya. Karena keduanya memang harus saling berkaitan guna menciptakan program yang semestinya. Koordinasi dan komunikasi antar pihak-pihak terkait juga menjadi faktor yang terwujudnya tujuan dari implementasi program.

2) Bagi penyuluh Desa Kasiyan Sukolilo Pati

Terus memperbanyak inovasi serta kreativitas untuk disampaikan kepada anggota KPM, seorang penyuluh dianggap sebagai penolong oleh sebagian masyarakat karena berkat adanya penyuluh bisa memberikan penerangan serta kemudahan dalam bertanya terkait kendala serta permasalahan yang ada di lingkungan maupun di PKH itu sendiri, oleh sebab itu jangan biarkan anggota KPM merasa bosan atau tidak mau lagi untuk berangkat pertemuan rutin, karena jika seorang anggota tidak berangkat selama 3x maka kemungkinan akan dikeluarkan dari PKH.

3) Bagi masyarakat dan anggota KPM

Lebih aktif bertanya lagi pada saat pertemuan kelompok, pada saat itulah momen yang pas untuk banyak berinteraksi dengan penyuluh, jika terdapat suatu kendala maupun permasalahan segera didiskusikan dengan penyuluh agar tidak menghambat kegiatan lain yang berkaitan dengan PKH.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsyani. (2002). “*Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan*”. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Abdul karim et al.” *Pemetaan Untuk Strategi Dakwah di Kota Semarang Menggunakan Pendekatan Data Mining*”, Jurnal Dakwah Risalah 32,no.1(Juni 2021).h 41, <http://dx.doi.org/10.24014/jdr.v32i1.12549>
- Adi, Isbandi Rukminto, 2005. *Ilmu Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*, Jakarta: Fisip UIPress
- Agus Riyadi , Hendri Hermawan Adinugraha, "*The Islamic counseling construction in da'wah science structure*" Journal of Advanced Guidance and Counseling, Vol.2No.1(2021),h.15.DOI:<https://doi.org/10.21580/jagc.2021.2.1.6543>
- Ahmad Tanzeh, “*Metodologi Penelitian*”, (Yogyakarta: Teras, 2011).
- Alamin, A. R. (2001). “*Analisis Peran Pendamping dalam Program Keluarga Harapan (PKH) pada suku Dinas sosia*”l. Dinas Sosial, Jakarta utara.
- Amirus Sodiq, 2015, “*Konsep Kesejahteraan dalam Islam*”. Jurnal Ekonomi Syariah, 3 (2), 390, <https://journal.stainkudus.ac.id/pdf> , Diakses 10 Februari 2023
- Ayu Kiswati, 2020. “*Peran Pendamping Program Keluarga Harapan (PKH)*”. Institut Agama Islam Negeri (IAIN). SALATIGA
- Badan Perencanaan dan Pembangunan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, Laporan Akhir: Analisis Kesejahteraan Sosial Daerah Istimewa Yogyakarta, (Yogyakarta: Bappeda DIY, 2014),11
- Direktorat Jaminan Kesejahteraan Sosial, Kementerian SosialRI, 2010. “*Pedoman Umum* Delwien Esther Jacob dan Sandjaya, “*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Hidup Masyarakat Karubaga District Sub District Tolikara Provinsi Papua*”.

- Dyah Ayu Virgoreta, N. P. (2017), Jurnal Implementasi Program Keluarga Harapan dalam upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Malang.
- Eko Carles, et Al, "Peningkatan Kesejahteraan Mental Siswa melalui Bimbingan Konseling Islam", *Journal Advanced Guidance and Counseling* ,7,1(mei 2023),h. 150-152 <http://journal.iaincurup.ac.id/index.php/JBKN>
- Ema Hidayanti," Dakwah Pada Setting Rumah Sakit : (Studi Deskriptif Terhadap Sistem Playanan Bimbingan Konseling Islam Bagi Pasien Rawat Inap Di Rsi Sultan Agung Semarang". *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*,5,no. 2 (Januari 2015). h.224
- Fahrudin adi, 2012," *pengantar kesejahteraan sosial*", Bandung : Refika aditama.
- Faisal, Sanafiah, 1990. "*Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar dan Aplikasi*". Malang: YAE
- Faisal Faliyandra, "*Konsep Kecerdasan Sosial Goleman Dalam Perspektif Islam (Sebuah Kajian Analisis Psikologi Islam)*", *Jurnal Inteligencia*, Volume 7, No. 2, September 2019.
- Friedman. 2004. "*Keluarga sejahtera*". Bandung. Gelora aksara pratama
- Hadari Nawawi, "*Metode Penelitian Bidang Sosial*", (Yogyakarta : Gajah Mada University Press, 2005).
- Hasan Bastomi, "*Optimization of religious extension role in COVID-19 pandemic*", *Journal of Advanced Guidance and Counseling*–Vol. 1No. 2(2020),h.167 DOI: 10.21580/jagc.2020.1.2.6032
- Huzaipa," Evaluasi Kebijakan Program Keluarga Harapan di Kecamatan Sigibiromaru Kabupaten Sigi " , *Jurnal Katalogis*2 no.7 (2014): h.158
- Chriswardani, Suryawati.,2005, "*Memahami kemiskinan secara multidimensional*" jurnal JMPK, 8 (3), 122, <https://jurnal.ugm.ac.id/pdf> , Diakses 10 Februari 2023

- Jurnal Nasional Ilmu Kesehatan (JNIK) LP2M Unhas., Vol. 1, Edisi Juni 2018. *Program Keluarga Harapan*, (edisi revisi 4). Jakarta
- Nana Syaodih Sukmadinata, “*Metode Penelitian pendidikan Cet. IV*”, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), Hal. 10.
- KEMENSOS. “*Program Keluarga Harapan*” . Diakses pada 15 Februari 2023 (07.40 WIB). <https://pusdatin.kmsos.go.id/program-keluarga-haapan-pkh>
- Kementrian Sosial RI.(2015).” *kerja pendamping dan operator PKH*”. KBBI. 2012. “*Definisi Peran*”. Jakarta: PT Indonesia
- Maryatul Kitbiyah,Ulin Nihayah, Khabib Akbar Maulana, dan Ali Imran, “*Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Melalui Eko Wisata Bahari*”,*Jurnal Walisongo Press*,62(12 Oktober 2021):h.65, <http://digilib.iain-palangkaraya.ac.id/3745/2/Proseding%20KONDIMAS%202021%20%281%29.pdf#page=71>
- Maullasari, S., & Fiana, A. (2020). “*Mental health with COVID-19: Health crisis intervention*”. *Journal of Advanced Guidance and Counseling*, 1(2), 140-156. Doi: <https://doi.org/10.21580/jagc.2020.1.2.5945>
- Sumber : https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/14429-Full_Text.pdf diambil pada tgl 20 mei 2022 jam 22.15 WIB
- Sugiyono, “ *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*”, (Bandung: Alfabeta, 2006).
- Ulin Nihayah , Roudhotul Inayah,” *Strategi Komunikasi Penyuluhan Dalam Mewujudkan Kesejahteraan Sosial Pada Masyarakat*” ,*Jurnal Pemberdayaan Masyarakat* , 10, no.2 (2022) h.136
- Wangsanata, S., Supriyono, W., & Murtadho, A. (2020). “*Profesionalisme pembimbing rohani Islam. Jurnal Bimbingan dan Konseling Lanjutan*”, 1 (2), 101-120. doi: <https://doi.org/10.21580/jagc.2020.1.2.5919>

Zulfi Trianingsih, Maryatul Kitbiyah, dan Anila Umriana, “*Dakwah Fardiyah Melalui Pernikahan Secara Islam Pada Masyarakat Samin (Sedulur Sikep) Di Dusun Bombong Desa Baturejo Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati*”, Jurnal Ilmu Dakwah 37 No1 (Januari-Juni 2017):h.49, <https://doi.org/10.21580/jid.v37.1.2624>

LAMPIRAN

Pedoman Wawancara dengan Pendamping PKH

1. Sejak kapan anda menjadi seorang penyuluh PKH di Desa Kasiyan Kecamatan Sukolio Kabupaten Pati ?
2. Apa saja kegiatan yang ada di Program Keluarga Harapan dan berapa kali diadakan pertemuan ?
3. Bagaimana seharusnya penyuluh PKH menjalankan perannya?
4. Bagaimana cara Bapak/Ibu dalam mengaplikasikan program PKH?
5. Bagaimana proses penyaluran dana bantuan di PKH Desa Kasiyan ?
6. Hal apa yang menjadi kendala Bapak/Ibu dalam menjalankan sebuah program?
7. Bagaimana proses tahap penyuluhan yang diberikan kepada peserta PKH?
8. Apa saja upaya yang dilakukan oleh penyuluh dalam upaya membantu mewujudkan kesejahteraan masyarakat Desa Kasiyan ?
9. Bagaimana kondisi perekonomian di Desa Kasiyan Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati ?
10. Langkah apa yang Bapak/Ibu ambil ketika mengalami ketimpangan antar warga?
11. Selain peran Bapak/Ibu sebagai pendamping, apakah bapak\ ibu merangkap peran lain?

Pedoman Wawancara dengan Anggota KPM PKH

1. Sejak kapan anda menjadi penerima manfaat Program Keluarga Harapan?
2. Bagaimana gambaran Program Keluarga Harapan yang sudah anda ketahui?
3. Bagaimana penyuluh PKH memberikan contoh tentang apa yang mereka sampaikan kepada Bapak/Ibu?
4. Apakah pendamping pernah memberikan saran atas permasalahan yang dialami oleh Bapak/Ibu?

5. Apakah pendamping pernah memberikan pilihan solusi atas permasalahan yang dialami oleh Bapak/Ibu?
6. Kegiatan apa saja yang dilakukan oleh penyuluh PKH dalam upaya membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Kasiyan ?
7. Apakah dengan adanya pendampingan penyuluh PKH Bapak/Ibu merasa ada perubahan?

LAMPIRAN DOKUMENTASI

Dokumentasi wawancara dengan Anggota KPM PKH



Dokumentasi wawancara dengan Anggota KPM PKH





Dokumentasi dengan Kepala Desa Kasiyan



Dokumentasi Kegiatan Penyuluhan PKH







DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama : Neli Indah Wahyuni
2. TTL : Pati, 17 Juli 1998
3. NIM : 1601016156
4. Alamat : RT 03/RW 02 Kasiyan
 - a. Kecamatan : Sukolilo
 - b. Kabupaten : Pati
 - c. Provinsi : Jawa Tengah
5. Agama : Islam
6. No.Hp : 085867178185
7. Email : neliindah8@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. SD : SDN Kasiyan
2. SMP : SMP Negeri 3 Tambakromo
3. SMA : SMA Negeri 1 Kayen
4. Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Walisongo
Semarang

C. Orang Tua/Wali

1. Nama Ayah : Mudoso
2. Nama Ibu : Nurhidayati

Semarang, 20 Juni 2023

Penulis

Neli Indah Wahyuni
NIM.1601016156